

**ANALISIS PERAN PENGURUS DAN DUKUNGAN
MASYARAKAT TERHADAP BUMDES SARITANI DALAM
MENDORONG PENINGKATAN KESEJATERAAN
MASYARAKAT DESA RIMBO RECAP KECAMATAN CURUP
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syari'ah



Oleh:

DEPI ANJASWARI

NIM. 16631023

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP**

2020

Hal: **Pengajuan Skripsi**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam
Di
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara, **Depi Anjaswari** dengan Judul "**Analisis Peran Pengurus dan Dukungan Masyarakat terhadap BUMDes Saritani dalam Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan**" Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 12 Juni 2020

Mengetahui

Pembimbing I



Hi. Dwi Sulastyawati, M. Sc
NIP. 19940222 200912 2 010

Pembimbing II



Hendrianto, MA
NIDN. 2010098702



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21040 kode pos 39119
Website facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi IAIN Curup. Email: fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 571 /In.34/FS/PP.00.9/ /2020

Nama : **Depi Anjaswari**
Nim : **16631023**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Analisis Peran Pengurus dan Dukungan Masyarakat terhadap BUMDes Saritani dalam Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rimbo Recap Kec. Curup Selatan**

Telah dimunakaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 24 Juni 2020**

Pukul : **13.30 – 15.00 WIB.**

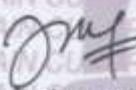
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasah Fakultas Syariah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

Ketua,

Curup, Juli 2020

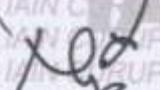
Sekretaris,

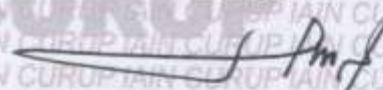

Hj. Dwi Sulastiyawati, M. Sc
NIP. 19940222 200912 2 010


Hendrianto, MA
NIDN: 202168701

Penguji I,

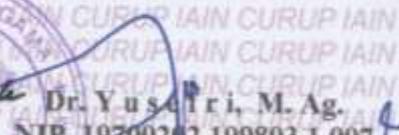
Penguji-II,


Noprizal, M. Ag
NIP. 19771105 200901 1 007


Ahmad Danu Syaputra, M.S.I
NIP. 19890424 201903 1 011

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam




Dr. Yusef Ari, M. Ag.
NIP. 19700202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

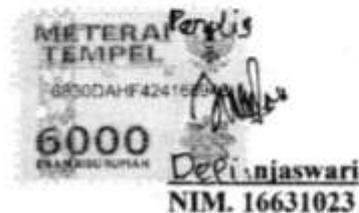
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Depi Anjaswari
Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 16631023
Jurusan : Perbankan Syari'ah
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis sebagai bahan rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini penulis tulis dengan sebenar-benarnya, semoga pernyataan ini dapat dipergunakan dengan semestinya.

Curup, 12 Juni 2020



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya bagi seluruh umat manusia, serta shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menghantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang pada saat ini.

Alhamdulillah dengan segala rasa syukur yang menyertai, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Analisis Peran Pengurus dan Dukungan Masyarakat Terhadap BUMDes Saritani dalam Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan"**. Penyusunan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi sebagian dari prasyarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Syaria'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

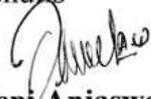
Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan kepenulisan skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya kekurangan, baik itu menyangkut waktu, pengumpulan data, pengetahuan, dan lain sebagainya. Sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala dukungan baik itu dukungan moril maupun dukungan materil kepada pihak-pihak yang juga terlibat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini yaitu teruma kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah.

4. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E M.Pd M.M selaku Pembimbing Akademik (PA) yang selalu bersedia meluangkan waktu dan arahnya selama masa perkuliahan berlangsung.
5. Bapak Noprizal, M.Ag selaku Dewan Penguji I dan Bapak Ahmad Danu Syaputra, M.Si selaku Dewan Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dwi Sulastyawati, M.Sc selaku Pembimbing I dan Bapak Hendrianto, M.A selaku Pembimbing II yang telah ikhlas dan sabar mendukung dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh jajaran dosen dan staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah mengajarkan banyak ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
8. Seluruh jajaran pengurus BUMDes Saritani dan perangkat Desa Rimbo Recap yang telah menyempatkan waktu dan memberi izin sehingga penelitian untuk skripsi ini dapat terlaksana.
9. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam membagi informasi menyangkut kuesioner penelitian ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung kepenulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih begitu banyak kekurangan dalam kepenulisan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat dan kontribusi positif dalam mendorong penelitian selanjutnya.

Curup, 12 Juni 2020
Penulis


Depi Anjaswari
NIM. 16631023

MOTTO

ولا تهنوا ولا تحزنوا وانتم الاغلو ن ان كنتم مومنين

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman”

(QS. Ali Imran: 139)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

-Umar bin Khattab

Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kami mengetahui bahwa waktu adalah salah satu hal yang paling berharga di dunia, serta orang-orang yang telah mengorbankan waktu mereka atas kepentingan kita merupakan orang-orang yang pantas mendapatkan rasa hormat, terima kasih yang tulus serta pahala yang melimpah dari Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu (Chairul Umuri & Ilus Mayani) yang telah memberikan kepercayaan, dorongan dan do'a kepada putri bungsu mereka sehingga ia memiliki kesempatan dan kekuatan dalam mewujudkan harapan dan cita-cita keluarga, semoga ini merupakan awal yang baik dari harapan dan cita-cita selanjutnya.
2. Kakak, ayuk dan keluarga besar yang selalu setia membantu dan memberikan dukungan moril maupun materil walau dalam keadaan sulit sekalipun.
3. Segenap dosen dan staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang selalu saya harapkan keridhoan mereka atas ilmu dan pengalaman yang telah mereka berikan. Terkhusus kepada dosen pembimbing akademik bapak Dr. Muhammad Istan S.E, M.Pd, M.M dan dosen pembimbing skripsi ibu Dwi Sulastyawati M.Sc dan bapak Hendrianto M.A, serta pada dewan penguji bapak Noprizal M.Ag dan bapak Ahmad Danu Syaputra, M.Si, yang telah dengan sabar memberikan arahan dan masukan selama masa perkuliahan hingga kepada proses pembuatan skripsi.
4. Seluruh teman seperjuangan Perbankan Syari'ah angkatan 2016 dan terkhusus kepada sahabat dan keluarga besar Perbankan Syari'ah '16 lokal A ialah orang-orang terbaik yang tuhan kirim untuk membersamai saya dalam berjuang dan memahami kehidupan sesungguhnya.
5. Segenap pengurus BUMDes Saritani dan masyarakat Desa Rimbo Recap yang telah membantu dalam proses penelitian.
6. Kepada almamater ku IAIN Curup.

ANALISIS PERAN PENGURUS DAN DUKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP BUMDES SARITANI DALAM MENDORONG PENINGKATAN KESEJATERAAN MASYARAKAT DESA RIMBO RECAP KECAMATAN CURUP SELATAN

Oleh : Depi Anjaswari

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Saritani merupakan suatu bentuk dari badan usaha yang sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan desa dan dikelola sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes ini telah memperoleh predikat sebagai BUMDes terbaik yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, menjalankan kegiatannya dengan upaya menggali dan mengembangkan potensi desa sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan memperoleh dukungan dari masyarakat. Penelitian ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari peran pengurus BUMDes Saritani dan pengaruh dukungan masyarakat Desa Rimbo Recap terhadap BUMDes Saritani dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pengaruh bersamaan antara peran pengurus dan dukungan masyarakat terhadap BUMDes Saritani dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan pendekatan kuantitatif dikelolah dengan bantuan *software* SPSS 16.0. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, dokumentasi dan penyebaran kuesioner kepada pengurus BUMDes dan masyarakat Desa Rimbo Recap. Teknik analisis data yang digunakan yakni, uji validasi dan reliabilitas, lalu dianalisis dengan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

Berlandaskan pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa: 1) Peran pengurus BUMDes Saritani berpengaruh dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap, dibuktikan dengan nilai $\text{sig}.0.017 < 0.05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2.459 > t_{\text{tabel}} 1.99773$. 2) Dukungan masyarakat terhadap BUMDes Saritani berpengaruh dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap, dibuktikan dengan nilai $\text{sig}.0.005 < 0.05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2.281 > t_{\text{tabel}} 1.99773$. 3) Peran pengurus dan dukungan masyarakat terhadap BUMDes Saritani secara bersamaan berpengaruh dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap, dibuktikan dengan $\text{sig}.0.000 < 0.05$ dan dengan nilai $f_{\text{hitung}} 19.181 > f_{\text{tabel}} 3.14$. Berdasarkan uji determinasi diperoleh nilai R^2 yaitu 0.378 atau 37.8%. Menunjukkan bahwa 37.8% peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap didorong oleh keberadaan peran pengurus BUMDes dan dukungan masyarakat terhadap BUMDes Saritani, sedangkan sisanya 62.2% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: BUMDES, Kepengurusan, Kesejahteraan, Masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Relevan	7
G. Definisi Operasional	10
H. Hipotesis	13
I. Metode Penelitian.....	14
BAB II TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Landasan Teori	25
1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	25
2. Peran Pegurus BUMDes	38
3. Dukungan Masyarakat terhadap BUMDes	48
4. Kesejahteraan Masyarakat	54
B. Kerangka Berpikir	61

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Demografi Wilayah	64
1. Gambaran Umum Desa	64
2. Gambaran Umum BUMDes Saritani	66
B. Demografi Responden	80
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	80
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	81
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..	82
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	84
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota	85

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Uji Instrumen Penelitian	87
1. Distribusi Jawaban Responden	87
2. Uji Validasi	96
3. Uji Reliabilitas	99
B. Analisis Kuantitatif	100
1. Uji Asumsi Klasik	100
2. Uji Regresi Linier Berganda	108
3. Uji Hipotesis	110
C. Pembahasan	115
1. Pengaruh Peran Pengurus BUMDes Saritani terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan	116
2. Pengaruh Dukungan Masyarakat terhadap BUMDes Saritani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan	119
3. Pengaruh Peran Pengurus BUMDes Saritani dan Dukungan Masyarakat terhadap BUMDes Saritani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan	123

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	125
B. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penelitian Relevan	7
Tabel 1.2 Jumlah Populasi	18
Tabel 1.3 Penilaian Bobot Pendapat Responden	19
Tabel 3.1 Data Umum Desa Rimbo Recap	66
Tabel 3.2 Permodalan BUMDes Saritani	78
Tabel 3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	81
Tabel 3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	82
Tabel 3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	83
Tabel 3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	84
Tabel 3.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota	85
Tabel 4.1 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel (X_1) Peran Pengurus	87
Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel (X_2) Dukungan Masyarakat	91
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel (Y) Kesejahteraan Masyarakat	94
Tabel 4.4 Uji Validasi Variabel (X_1) Peran Pengurus	97
Tabel 4.5 Uji Validasi Variabel (X_2) Dukungan Masyarakat	97
Tabel 4.6 Uji Validasi Variabel (Y) Kesejahteraan Masyarakat	98
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Variabel X_1 , X_2 dan Y	100
Tabel 4.8 Uji One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test	101
Tabel 4.9 Uji Linieritas Hubungan Variabel (Y) Kesejahteraan Masyarakat dengan Variabel (X_1) Peran Pengurus	103
Tabel 4.10 Uji Linieritas Hubungan Variabel (Y) Kesejahteraan Masyarakat dengan Variabel (X_2) Dukungan Masyarakat	103

Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas	105
Tabel 4.12 Uji Autokorelasi	106
Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Berganda	108
Tabel 4.14 Uji t (Parsial)	111
Tabel 4.15 Uji f (Simultan)	114
Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi	115

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Hipotesis Penelitian Secara Parsial dan Simultan	13
Gambar 2.1 Kerangka Teori	63
Gambar 3.1 Struktur Organisasi BUMDes Saritani	70
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar bisa mendapatkan penghidupan yang layak dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensi diri masing-masing masyarakat sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik.¹ Sebagai upaya penyelenggaraan kesejahteraan masyarakat, pemerintah menjadikan desa sebagai kekuatan utama yang dapat memberikan kontribusi terhadap misi Indonesia yang berdaulat, sejatara dan bermartabat. Dalam konteks demikian, dikeluarkanlah suatu kebijakan pendirian badan usaha yang berbentuk institusi negara dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (tradisi berdesa) di desa yang disebut sebagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Badan Usaha Milik Desa atau oleh masyarakat lebih dikenal sebagai BUMDesa/BUMDes, merupakan sebuah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa layanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya digunakan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.²

Kebijakan pendirian badan usaha ini menjadikan desa sebagai basis modal sosial yang dapat memupuk tradisi solidaritas, kerjasama, dan gotong royong secara

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 *Tentang Kesejahteraan Sosial*

² *Ibid.*, h. 11

inklusif. Memberikan kekuasaan kepada desa dalam mengurus otoritas dan akuntabilitas dalam mengatur kepentingan masyarakat. Serta menghadirkan desa sebagai penggerak ekonomi lokal yang mampu menjalankan fungsi proteksi dan distribusi pelayanan dasar kepada masyarakat.³

Sejauh ini telah berdiri banyak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di berbagai wilayah Indonesia, salah satu Badan Usaha Milik Desa yang telah berdiri adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Saritani yang terletak di Desa Rimbo Recap, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. BUMDes Saritani sudah berdiri sejak 2 Februari 2017, pendiriannya berlandaskan pada Surat Keputusan Menteri No. 4 tahun 2015 dan Peraturan Desa (Perdes) tahun 2017. Bahwa desa dapat mendirikan BUMDes berdasarkan peraturan desa tentang pendirian BUMDes, pendirian BUMDes dilaksanakan melalui musyawarah desa yang melibatkan Perangkat Desa, Badan Pengawas Desa (BPD) dan masyarakat desa setempat.⁴

BUMDes Saritani menyediakan berbagai macam unit usaha seperti, unit simpan pinjaman yang merupakan unit peminjaman modal kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam menjalankan usaha, unit penyedia jasa sewa yaitu sewa pada peralatan tenda dan mesin molen, unit usaha peternakan, perikanan dan perdagangan unit ini bergerak dalam bidang peternakan itik dan jual beli beras Harum Sari, dan unit terakhir adalah unit pengadaan sarana produksi pertanian

³ Anom Surya Putra, *BUKU 7 Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), h. 10

⁴ Suyamto (ketua BUMdes Saritani), Wawancara, Tanggal 14 Oktober 2019 Pukul 10.05

(SAPRODI) merupakan unit usaha yang bergerak dalam penyediaan alat-alat pertanian bagi masyarakat desa khususnya yang berprofesi sebagai petani.⁵

BUMDes Saritani telah menjadi salah satu BUMDes terbaik yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini terbukti dari prestasi yang diperoleh BUMDes Saritani dalam katagori Desa Berkembang yang diadakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD).⁶ Prestasi ini diperoleh BUMDes Saritani berkat usaha yang dilakukan oleh para pengurus BUMDes Saritani dalam menggali potensi-potensi yang ada pada Desa Rimbo Recap yang mana desa ini juga dikenal sebagai lumbung padi di Kabupaten Rejang Lebong.

Dalam pengadaan unit layanan dan unit usahanya, BUMDes Saritani memperoleh dukungan penuh dari pemerintah. Melalui Anggaran Dana Desa (ADD) dan juga bantuan dari Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, BUMDes Saritani memperoleh modal yang dapat dikatakan relatif besar untuk menjalankan suatu Badan Usaha Milik Desa. Setimpal dengan pemasukan dana tersebut, BUMDes Saritani menjalankan unit usaha dengan baik. Selain menjadi badan usaha desa yang mendorong pertumbuhan Pendapatan Asli Desa (PAD), BUMDes Saritani juga membantu masyarakat dalam menjalankan usaha-usaha mereka, seperti usaha warung manisan dan usaha industri rumahan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat desa.

⁵ Subakti (Sekretaris BUMDes Saritani), Wawancara, 14 Oktober 2019 Pukul 09:32

⁶ Redaksi RB, *BUMDes Saritani juara Tigkat Provinsi*, Rakyat Bengkulu.com, 11 Desember 2019

Sejauh ini BUMDes Saritani memang sudah banyak membantu masyarakat dengan berbagai unit usaha yang mereka tawarkan, BUMDes Saritani menetapkan aturan bahwa unit usaha yang ditawarkan hanya dikhusus bagi masyarakat Desa Rimbo Recap saja. Aturan yang ditetapkan ini selain menguatkan sistem pengelolaan dan kepengurusan pada BUMDes Saritani juga menimbulkan reaksi yang berbeda-beda dalam masyarakat. Seperti pada unit simpan pinjam, masyarakat yang boleh menjadi anggota hanyalah masyarakat asli Desa Rimbo Recap saja, sedangkan bagi masyarakat pendatang, mereka tidak mendapat kesempatan untuk menjadi anggota. Penetapan aturan ini sebenarnya sebagai suatu bentuk antisipasi dari para pengurus BUMDes supaya unit simpan pinjam dapat berjalan dengan lancar dan aman, namun respon berbeda yang diberikan masyarakat yang belum terpilih, menjadi kurang puas dan kurang terbantunya usaha mereka atas aturan yang ditetapkan pada BUMDes Saritani.

Melalui latar belakang tersebut, penulis akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai BUMDes Saritani dalam dorongan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Rimbo Recap, dengan menganalisis pengaruh peran pengurus BUMDes Saritani dan pengaruh dukungan masyarakat Desa Rimbo Recap terhadap BUMDes Saritani. Sehingga Penelitian ini diberi judul **“Analisis Peran Pengurus dan Dukungan Masyarakat Terhadap BUMDes Saritani dalam Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan mudah untuk dipahami dengan jelas, maka batasan masalah lebih difokuskan pada pengaruh peran pengurus BUMDes Saritani dan pengaruh dukungan masyarakat Desa Rimbo Recap yang telah menjadi nasabah BUMDes terhadap keberadaan BUMDes Saritani dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah peran pengurus BUMDes Saritani berpengaruh dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap?
2. Apakah dukungan masyarakat terhadap BUMDes Saritani berpengaruh dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap?
3. Apakah peran pengurus dan dukungan masyarakat terhadap BUMDes Saritani secara bersamaan berpengaruh dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh peran pengurus BUMDes Saritani dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap.

2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan masyarakat terhadap BUMDes Saritani dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran pengurus dan dukungan masyarakat terhadap BUMDes Saritani dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi penjelasan mengenai peran pengurus dan dukungan masyarakat terhadap BUMDes dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap, diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan evaluasi bagi BUMDes atau badan usaha lainnya yang sama-sama berkontribusi bersamaan dengan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menjadi alat dalam memperdalam teori dan menambah wawasan mengenai peran pengurus dan dukungan masyarakat melalui BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

b. Bagi BUMDes Saritani

Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengkajian dan pertimbangan bagi para pengurus dalam upaya pengelolaan dan pengaturan BUMDes Saritani.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan dalam menambah wawasan intelektual khususnya mengenai badan usaha terutama pada Badan Usaha Milik Desa dan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa penelitian mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, dengan cara mencermati, mempelajari dan mengidentifikasi penelitian-penelitian terdahulu tersebut. Berikut penelitian terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Yensi Fitriani (2019).	Prospek Perubahan BUMDes Jaya Mandiri Dari Sistem Konvensional ke Sistem	Prospek perubahan sistem simpan pinjam yang ada di BUMDes Jaya Mandiri dari sistem	Metode penelitian kualitatif dengan menganalisis data yang bersumber dari wawancara dan observasi, dengan sumber	Dengan hasil penelitian bahwa strategi pengelolaan BUMDes dalam melakukan usaha adalah dengan meningkatkan kinerja pengurus, akuntabilitas keuangan, koordinasi yang

		Syari'ah di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang.	konvensional ke sistem syari'ah yang diukur dengan analisis SWOT.	data utama adalah ketua dan anggota yang mengelolan BUMDes.	baik dengan perangkat desa dan pengurus, transparan dan sportif. ⁷
2	Yuli Widiastuti (2017).	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pujokerto Kabupaten Lampung Tengah Perpspektif Ekonomi Islam.	Peran BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat.	Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder diperoleh dengan cara observasi dan wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi.	BUMDes Sejatera memiliki tiga unit usaha yaitu unit usaha penyewaan <i>hand traktor</i> , unit usaha ternak sapi dan unit usaha Pasar Desa. Namun unit usaha yang paling berkembang yaitu unit penyewaan hand traktor sedangkan pada unit usaha yang lainnya belum menunjukkan adanya perubahan yang dapat membantu dalam mensejahterakan masyarakat Pujokerto. ⁸
3	Maria Rosa Ratna Sri Anggrae ni (2016).	Analisis Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan	Peran BUMDes Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan.	Metode yang digunakan yaitu Community Based Research, dengan tahapan, indepth Interview, Diskusi Kelompok, dan	Hasil penelitian menunjukkan keberadaan BUMDes tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Keberadaan BUMDes tidak membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga secara

⁷Yensi Fitriani, *Prospek Perubahan BUMDes Jaya Mandiri Dari Sistem Konvensional ke Sistem Syari'ah di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang*, Skripsi. (Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Curup, 2019)

⁸Yuli Widiastuti, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pujokerto Kabupaten Lampung Tengah Perpspektif Ekonomi Islam*, Skripsi. (UIN Raden Intan, Lampung, 2017)

		Studi pada Bumdes di Gunung Kidul, Yogyakarta.		Focus Group Discussion.	langsung, Permasalahan yang muncul terkait BUMDes adalah akses masyarakat terhadap air dan akses masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan di BUMDes. ⁹
4	Moh. Imamudin (2018).	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) (studi kasus di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan).	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDesa.	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif atau disebut juga sebagai metode interpretive.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dan peran BUMDes Mitra Sejahtera dalam kehidupan masyarakat memang sudah terlihat, namun belum bisa berjalan optimal, karena program yang sudah ada dan yang sudah berjalan belum bisa mencakup semua masyarakat Desa Payaman dan BUMDes sudah berupaya untuk melakukan dan mengakomodir kebutuhan masyarakat. ¹⁰

Penelitian di atas lebih menjelaskan kepada pengaruh BUMDes dan partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes mampu memberikan pengaruh yang baik dalam upaya meningkatkan

⁹ Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi pada BUMDes di Gunung Kidul Yogyakarta*, Skripsi. (Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2016)

¹⁰ Moh. Imamuddin, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) (studi kasus di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)*, Skripsi. (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018)

kesejahteraan masyarakat desa. Berbeda dalam penelitian ini, peneliti langsung menganalisis bagaimana pengaruh dari para pengurus yang mengelola BUMDes dan juga dukungan dari masyarakat terhadap keberadaan BUMDes dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

G. Definisi Operasional

a. Analisis

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹¹ Analisis termasuk kedalam suatu kegiatan menelaah dan menyelidiki mengenai suatu keadaan. Dalam penelitian ini hal yang ingin di analisis adalah pengaruh peran pengurus dan dukungan masyarakat terhadap BUMDes Saritani dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Peran Pengurus

Peran merupakan suatu tindakan atau tingkah yang dilakukan oleh individu atau kelompok berdasarkan karakter dan kedudukannya dalam suatu peristiwa. Sedangkan pengurus atau disebut juga dengan penyelenggara ialah sekelompok orang yang mengurus atau memimpin suatu perkumpulan atau organisasi tertentu.¹² Maka dapat disimpulkan peran pengurus merupakan tindakan oleh seorang individu atau kelompok yang mengatur atau menyelenggara suatu perkumpulan tertentu.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Analisis*, (<http://kbbi.web.id/analisis-atau-analisa.html>), diakses Tanggal 10 Desember 2019 Pukul 20.32

¹² KBBI Web, *Pengurus*, (<http://kbbi.web.id/peran.html>), diakses Tanggal 6 Januari 2019 Pukul 12:06

c. Dukungan Masyarakat

Menurut *Sheridan dan Radmacher* dukungan merupakan sumber daya yang disediakan lewat interaksi dengan orang lain.¹³ Sedangkan masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan dukungan masyarakat merupakan suatu tindakan yang dilakukan melalui interaksi dengan sekelompok orang dalam suatu komunitas.

d. BUMDes Saritani

Merupakan suatu badan usaha desa yang didirikan pada tahun 2017, didasarkan pada peraturan desa tahun 2017 dan SK Menteri No.4 tahun 2016. BUMDes Saritani berada di Desa Rimbo Recap, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, dinamakan Saritani dikarenakan Badan Usaha Milik Desa ini berkolaborasi bersama dengan masyarakat yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani dengan komoditas utama desa ada di bidang pertanian.¹⁴

BUMDes Saritani dalam kegiatannya menyediakan beberapa macam unit layanan, diantaranya penyediaan unit layanan pemberian pinjaman yang berbasis lembaga keuangan desa dengan masyarakat setempat yang menjadi nasabah dalam melakukan pinjaman, kemudian ada unit penyedia jasa sewa tenda dan mesin, dan unit kegiatan lainnya. Sejauh ini telah membantu masyarakat ataupun pemerintahan desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

¹³ Suparyanto, *Konsep dukungan*, (http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/05/konsep_dukungan.html), diakses Tanggal 23 Oktober 2019 Pukul 14:21

¹⁴ Suyanto (Ketua BUMDes Saritani), Wawancara, 14 Oktober 2019 Pukul 10.05

e. Kesejahteraan Masyarakat

Sejahtera atau kesejahteraan merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana suatu komunitas atau masyarakat tertentu merasakan dalam keadaan damai, makmur dan sehat. Sedangkan masyarakat ialah sebuah komunitas atau sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu wilayah.¹⁵ Maka dapat disimpulkan kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi yang diciptakan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat dalam keadaan makmur dan damai.

f. Desa Rimbo Recap

Desa Rimbo Recap terletak di bagian selatan Kabupaten Rejang Lebong yang berdiri sejak tahun 1920an, dahulunya desa ini masih berupa kawasan hutan dengan kondisi tanah yang becek dan berrawa-rawa, dari kondisi tersebutlah mengapa desa ini dinamai Desa Rimbo Recap.¹⁶ Desa Rimbo Recap dibagi kedalam 3 wilayah (dusun) yang apabila dihitung jumlah keseluruhan penduduknya berjumlah 1.468 orang.

Rata-rata kondisi ekonomi masyarakat tergolong menengah kebawah, dan hanya sebagian kecilnya yang berekonomi kuat/menengah keatas. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya SDM dan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani yang masih menggunakan pola pertanian tradisional. Selain bertani ada juga yang bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani, PNS, honorer dan pelayanan jasa lainnya.¹⁷

¹⁵ Wikipedia, *Masyarakat*, dalam (www.wikipedia.org/wiki/Masyarakat/kesejahteraan). diakses Tanggal 12 Oktober 2019 Pukul 19:23

¹⁶ *RPJMDes Rimbo Recap, BAB II Profil Desa*, h. 4

¹⁷ *Ibid.*, h. 7

H0: Peran pengurus dan dukungan masyarakat terhadap BUMDes Saritani secara simultan tidak berpengaruh dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Ha: Peran pengurus dan dukungan masyarakat terhadap BUMDes Saritani secara simultan berpengaruh dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

I. Metode Penelitian

Metode merupakan proses pengumpulan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada bagian ini terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi metode-metode yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Field research* atau penelitian lapangan dengan metode kuantitatif karena pada penelitian ini menyertakan data berupa angka-angka yang diperoleh dari penyebaran angket (kuesioner) dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik¹⁹ dengan bantuan aplikasi SPSS v.16.0.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dilakukanya penelitian ini adalah di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Saritani, yang terletak di Desa Rimbo Recap, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Dengan alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan isu yang beredar dalam masyarakat bahwa BUMDes Saritani

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 13

memiliki kinerja kepengurusan yang baik dan profesional, serta mendapatkan respon positif dari masyarakat setempat.

3. Data dan sumber data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperlukan dalam suatu penelitian dapat diperoleh.²⁰ Dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan ialah data primer dan data sekunder, diantaranya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari para responden atau objek yang diteliti.²¹ Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari hasil observasi peneliti dilokasi dilaksanakannya penelitian dan dari hasil penyebaran kuesioner (angket) kepada pengurus BUMDes Saritani dan kepada masyarakat Desa Rimbo Recap yang telah menjadi anggota BUMDes Saritani.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data pendukung atau data yang ditujukan sebagai data pelengkap.²² Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi dan media-media relevan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 182

²¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 305

²² *Ibid.*, h. 306

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil penelitian dan pengukuran yang menjadi objek penelitian.²³ Populasi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu, populasi dari pengurus BUMDes yang berjumlah 11 orang dan populasi dari masyarakat Desa Rimbo Recap yang telah menjadi anggota BUMDes berjumlah 55 orang, kemudian ditotal keseluruhan jumlahnya menjadi 66 populasi.

Tabel 1.2 Jumlah Populasi

No.	Keterangan	Populasi
1	Pengurus BUMDes (X1)	11
2	Masyarakat (X2)	55
Jumlah keseluruhan Populasi		66

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili keseluruhan dari jumlah populasi.²⁴ Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Probability Sampling* jenis *Disproportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan ketika jumlah populasi berstrata namun kurang proporsional.²⁵

²³ Riduan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 26

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 81

²⁵ *Ibid.*, h 83

Dari data populasi diatas dapat dilihat bahwa jumlah populasi dari variabel X1 dan X2 hanya berjumlah 66 populasi. Dengan demikian menunjukkan bahwa jumlah populasi kurang dari 100 sehingga dalam menentukan jumlah sampel maka diambil keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 66 sampel.

5. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat memperoleh data yang diperlukan, maka penulis memilih untuk menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh, tentang apa yang tercakup dalam fokus permasalahan yang akan diteliti, selain itu karena penelitian ini berkenaan langsung dengan menganalisis peran, proses kerja, dukungan atau respon seseorang maka teknik observasi dirasa tepat untuk digunakan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non partisipan*, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan masalah penelitian namun hanya sebagai pengamat saja.

b. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.²⁶ Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner dirasa tepat untuk digunakan karena variabel yang akan diteliti merupakan

²⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 142

pengurus BUMDes dan masyarakat Desa Rimbo Recap dengan jumlah yang relatif besar. Tipe atau bentuk pernyataan yang akan digunakan nantinya ialah pernyataan yang telah disediakan jawabannya dan responden hanya memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan sebelumnya, selain itu dengan menggunakan pernyataan tertutup nantinya dapat memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data terhadap angket yang telah terkumpul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data-data tambahan yang terdapat dalam, buku-buku, jurnal, catatan, laporan dan sebagainya yang berkaitan dengan objek dalam penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti ingin memperoleh data seperti jumlah penduduk desa, profil dan data yang berkaitan dengan pengurus BUMDes dan sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

a. Tahap Analisis

1) Tahap *Coding*

Tahap *coding* atau tahap pengkodean data merupakan proses pengkodean terhadap data yang bersifat kualitatif yang harus dijadikan bentuk data kuantitatif. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan skala *linkert* yaitu pengukuran objek, dengan

²⁷ Muhamad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2013).
h. 231

memberikan kode terhadap jawaban dari kuesioner berdasarkan skala *linkert*.²⁸

Tabel 1.3 Penilaian Bobot Pendapat Responden

Pendapat responden	Bobot
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

2) Uji Validasi

Uji validasi dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur dalam uji validasi penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner, untuk mengukur valid atau tidaknya suatu alat ukur, terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkolerasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.²⁹

²⁸ Muhamad, *Op. Cit.*, h. 206

²⁹ Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 73

Dalam upaya mengukur validasi dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan jumlah responden sebanyak 66 responden. Alat ukur dikatakan valid jika dalam pengujian mendapatkan nilai $r_{hitung} \geq r_{table}$.

3) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketetapan alat pengumpulan data yang digunakan. Alat yang digunakan untuk uji reliabel dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji reliabel dilakukan dilakukan secara *Internal Consistency* yaitu dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.³⁰ Hasil pengujian dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0.60$ dimana pada pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS.

4) Tahap reduksi

Mereduksi data atau memilah data yang sesuai dan mampu mendukung atau menjawab permasalahan penelitian dari hasil observasi dan kuesioner.

5) Generalisasi

Generalisasi dari signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti secara parsial dan simultan yaitu variabel Peran Pengurus (X_1), Dukungan Masyarakat (X_2) dan variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y).

³⁰ *Ibid.*, h. 74

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan analisis yang diperlukan terhadap data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan, kemudian dilakukan analisis berdasarkan metode statistik dan data diklasifikasikan ke katagori tertentu.

1) Uji Asumsi Klasik

Merupakan bagian dari analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square*, dalam uji asumsi terdapat beberapa alat uji, diantaranya:

a) Uji Normalitas

Bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ketika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.³¹ Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig. > 0.05, namun jika nilai sig. < 0.05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas merupan pengujian untuk melihat linieritas hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.³² Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan tabel *Anova*, sebaran data dikatakan linier jika $f_{hitung} > 0.05$ sebaliknya jika nilai

³¹ *Ibid.*, h. 113

³² Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL: Teori dan Alikasi untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2015), h. 323

$f_{hitung} < 0.05$ atau nilai $f_{hitung} = 0.05$ maka sebaran dinyatakan tidak linier.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidak korelasi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya memperoleh hasil yang menunjukkan tidak terjadinya korelasi diantara variabel.³³ Dalam melihat ada atau tidaknya multikolinearitas pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* serta menganalisis matrik korelasi variabel bebasnya.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya.³⁴ Pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Durbin Waston (DW) Test* dan Data dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $Du < Dw < 4 - Du$.

e) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Uji ini dapat dilakukan dengan metode *Scatter Plot* dengan membuat plot

³³ Sutrisni, *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Desain Produk, Harga Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pelanggan Indosat Im3 Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), h. 114

³⁴ Moh. Yudi Mahadianto, *Analisis Parametrik Dependensi dengan Program SPSS: Untuk Pengelolaan Data Tugas Akhir, Skripsi dan Tesis*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013), h. 57

untuk nilai *ZPRED* dan *SRESID* yang nantinya menghasilkan grafik pola penyebaran titik (scatterplot).³⁵

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Dengan demikian, analisis regresi sering disebut sebagai analisis prediksi. Sedangkan regresi berganda adalah model persamaan regresi linier dengan variabel bebas yang berjumlah lebih dari satu. Analisis regresi berganda dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = kesejahteraan masyarakat (variabel dependen)

X₁ = peran Pengurus (variabel independen)

X₂ = dukungan masyarakat (variabel independen)

b₁ = koefisien regresi variabel antara X₁ dengan Y

b₂ = koefisien regresi variabel antara X₂ dengan Y

a = Konstanta

ε = Error

3) Pengujian Hipotesis

a) Uji t / Uji Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (peran pengurus dan dukungan masyarakat) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (kesejahteraan

³⁵ *Ibid.*, h. 116

masyarakat) dan membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain, dengan tujuan apakah mempunyai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan.³⁶ Uji parsial dilakukan dengan bantuan tabel *Coefficients*, dimana variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai $\text{sig} < 0.05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

b) Uji f / Uji Simultan

Uji f digunakan untuk mengetahui dan melihat variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama atau secara simultan.³⁷ Pengujian ini dibantu dengan hasil output dari tabel *Anova* dengan ketentuan jika nilai $\text{sig} < 0.05$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.³⁸ Pengujian ini juga digunakan untuk memprediksi atau melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

³⁶ *Ibid.*, h. 119

³⁷ *Ibid.*, h. 122

³⁸ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS (statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data & Uji Statistik*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), h. 155

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes merupakan badan usaha yang didirikan oleh masyarakat dan pemerintah desa sebagai salah satu upaya untuk mendorong kesejahteraan dan memperkuat perekonomian desa, Badan Usaha Milik Desa yang didirikan pada suatu wilayah tertentu biasanya didasarkan pada keinginan ataupun kebutuhan masyarakat desa serta dikelola dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa tersebut.³⁹

BUMDes dalam Undang-undang nomor 6 tahun 2014 atau disebut sebagai BUM Desa merupakan sebuah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha-usaha lainnya untuk sebesar-besarnya dapat dikelola guna mendapatkan kesejahteraan bagi masyarakat desa.⁴⁰

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 39 tahun 2010 yang disebutkan sebagai BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan

³⁹ *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), h. 4

⁴⁰ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 6 Tahun 2004 *Tentang Desa*

pengelolaanya dilakukan oleh pemerintahan desa dan masyarakat setempat. Usaha desa yang dimaksud disini merupakan jenis usaha yang berupa pelayanan ekonomi desa seperti usaha jasa penyaluran sembilan bahan pokok, perdagangan hasil pertanian serta industri dan kerajinan hasil tangan masyarakat.⁴¹

Dari beberapa pengertian mengenai BUMDes di atas, dapat disimpulkan bahwa BUMDes atau BUMDesa merupakan suatu lembaga atau badan usaha desa yang didirikan bersama oleh masyarakat dan pemerintahan desa berdasarkan pada peraturan-peraturan yang telah dikeluarkan sebelumnya dan menjadi sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan mengelola potensi-potensi yang terdapat pada desa dan masyarakat setempat. Selain berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat, BUMDes juga bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan ini nantinya akan dikelola kembali supaya dapat dikembagkan dan menambah pemasukan dana bagi desa.

b. Tujuan Pendirian BUMDes

Selain dari salah satu tujuan yang telah dijelaskan di atas, pendirian BUMDes juga memiliki empat tujuan utama lainnya. Yakni sebagai berikut:⁴²

- 1) Meningkatkan perekonomian desa.
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa.

⁴¹ Peraturan Menteri Dalam Negeri, Nomor 39 Tahun 2010 *Tentang Badan Usaha Milik Desa*

⁴² *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), h. 5

- 3) Meningkatkan pengelolaan potensi desa berdasarkan pada kebutuhan masyarakat.
- 4) Menjadi tolak ukur utama pertumbuhan dan pemerataan perekonomian masyarakat pedesaan.

Maka dirasa tepat sasaran ketika BUMDes dijadikan sebagai perwujudan dari salah satu bentuk pengelolaan perekonomian produktif dalam masyarakat. Melalui pilar kelembagaan BUMDes menjadikannya institusi sosial ekonomi desa yang benar-benar mampu diperankan sebagai lembaga komersial yang memiliki kemampuan untuk berkompetisi ke luar desa. Sebagai lembaga komersial dalam perekonomian masyarakat, BUMDes ditujukan sebagai pemenuhan kebutuhan produktif maupun konsumtif masyarakat melalui pelayanan distribusi penyediaan barang dan jasa.

Hal ini diwujudkan dalam pengadaan kebutuhan masyarakat yang terjangkau bagi seluruh golongan masyarakat, seperti harga lebih murah dan mudah mendapatkannya dan menguntungkan.⁴³ Dengan demikian dibutuhkannya pengelolaan yang serius supaya usaha yang dijalankan pada kegiatan BUMDes dapat berjalan secara mandiri, efisien, efektif dan professional.

c. Landasan Hukum BUMDes

Pendirian BUMDes merupakan kebijakan yang berbentuk institusi negara didalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang disebut juga

⁴³ Coristya Berlian Ramadana, *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2013), h. 1073

sebagai tradisi berdesa.⁴⁴ Pendiriannya BUMDes dilandasi oleh beberapa hukum yakni sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pada bagian kelima yang membahas mengenai keuangan desa yaitu pasal 213 ayat 1-3, yang isinya bahwa:⁴⁵
 - a) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa
 - b) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 1 berpedoman pada peraturan perundang-undangan
 - c) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat melakukan pinjaman sesuai peraturan dalam perundang-undangan.

- 2) Selain itu pendirian BUMDes juga dilandasi dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, yang membahas tentang Badan Usaha Milik Desa pada pasal kelima yang berbunyi:⁴⁶
 - a) Syarat pembentukan BUMDes
 - Atas inisiatif pemerintah desa dan atau masyarakat berdasarkan musyawarah warga desa.
 - Adanya potensi usaha dalam ekonomi masyarakat.
 - Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok.

⁴⁴ Anom Surya Putra, *BUKU 7 Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), h. 10

⁴⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 *Tentang Pemerintahan Daerah*

⁴⁶ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 *Tentang Badan Usaha Milik Desa*

- Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama pada kekayaan desa.
- Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat desa.
- Adanya unit-unit usaha masyarakat dan merupakan kegiatan perekonomian warga yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.
- Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.

b) Mekanisme pembentukan BUMDes sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan melalui tahapan berikut:

- Rembug desa/musyawarah untuk menghasilkan kesepakatan.
- Kesepakatan dituangkan dalam AD/ART yang sekurang-kurangnya berisi organisasi dan tata kerja, penetapan personil, sistem pertanggungjawaban dan pelaporan, bagi hasil dan kerugian.
- Pengusulan menteri kesepakatan sebagai draft peraturan desa.
- Penerbitan peraturan desa.

3) Selain itu landasan hukum BUMDes juga pada Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005, yang membahas tentang desa pada bagian kelima Badan Usaha Milik Desa, pasal 78 yang isinya:⁴⁷

⁴⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 *Tentang Desa*

- a) Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintahan desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.
- b) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 ditetapkan dengan peraturan desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan.
- c) Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 harus berbadan hukum.

Pasal 79 berbunyi:

- a) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 78 ayat 1 adalah usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa.
- b) Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari, pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota, pinjaman, penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil.

d. Jenis Usaha BUMDes

Jenis usaha yang ada pada suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat dilihat dalam 6 klasifikasi, keenam klasifikasi ini diantaranya:⁴⁸

1) Bisnis Sosial

Jenis usaha bisnis sosial yang ada pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), merupakan jenis usaha yang dapat melakukan pelayanan publik kepada para masyarakat. Dengan kata lain memberi

⁴⁸ Jeli Koso, *Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Studi Di Desa Watulaney Amian Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa) Vol 4 No. 51*, (Minahasa: Universitas Sam Ratulangi, 2018), h. 5

keuntungan sosial kepada masyarakat, meskipun tidak mendapatkan keuntungan yang besar.

2) **Bisnis Uang**

BUMDes menjalankan bisnis uang yang memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat desa dengan menawarkan pinjaman dengan bunga yang lebih rendah daripada bunga pinjaman yang didapatkan dari lembaga keuangan bank ataupun dari para rentenir yang marak beredar di lingkungan masyarakat.

3) **Bisnis Penyewaan**

BUMDes menjalankan bisnis ini dengan tujuan dapat melayani kebutuhan masyarakat desa dan juga memperoleh keuntungan dari bisnis penyewaan yang dilakukan.

4) **Lembaga Perantara**

BUMDes sebagai lembaga perantara yaitu sebagai media penghubung antara komoditas pertanian yang diperoleh dari kebun-kebun yang dikelola oleh masyarakat dengan pasar atau tempat dimana komoditas pertanian tersebut dapat disalurkan sehingga para petani tidak lagi mengalami kesulitan dalam menemukan tempat untuk menjual komoditas hasil panen mereka. Pihak BUMDes juga dapat melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait supaya komoditas hasil pertanian masyarakat dapat dihargai dengan harga yang layak.

5) Perdagangan

BUMDes menjalankan usaha dalam bidang ini ditujukan agar dapat berproduksi atau menjual barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa setempat maupun dalam memenuhi kebutuhan pasar dalam skala yang lebih luas.

6) Usaha Bersama

BUMDes unit usaha ini dibuat sebagai unit induk dari usaha-usaha yang ada di desa, dimana setiap usaha-usaha yang ada di desa yang berdiri sendiri-sendiri akan diatur dan ditata agar dapat tumbuh dan bersinergi bersama.

e. Prinsip Pengelolaan BUMDes

Secara umum prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pengelolaan suatu Badan Usaha Milik Desa yaitu sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Pengelolaan BUMDes harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainabel, dengan mekanisme *member-base* dan *self help* yang dijalankan secara profesional dan mandiri.
- 2) BUMDes sebagai badan usaha yang dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri, harus mengutamakan perolehan modalnya berasal dari masyarakat dan pemerintah desa. BUMDes dapat memperoleh modal dari pihak luar, seperti dari pemerintah kabupaten

⁴⁹ *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), h. 11

melakukan pinjaman kepada pihak ketiga, sesuai peraturan perundang-undangan.

- 3) BUMDes didirikan dengan tujuan yang jelas. Tujuan tersebut, direalisasikan dengan cara memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok miskin di pedesaan, mengurangi praktek ijon/rentenir dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
- 4) Pengelolaan BUMDes diprediksi akan tetap melibatkan pihak ketiga yang tidak saja berdampak pada masyarakat desa itu sendiri, tetapi juga masyarakat dalam cakupan yang lebih luas.
- 5) Karakteristik masyarakat desa yang perlu mendapat pelayanan utama dari suatu Badan Usaha Milik Desa adalah:
 - a) Masyarakat desa yang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya berupa pangan, sandang dan papan. Dimana sebagian besar memiliki mata pencaharian di sektor pertanian dan melakukan kegiatan usaha ekonomi yang bersifat usaha informal.
 - b) Masyarakat desa yang penghasilannya tergolong sangat rendah dan sulit menyisihkan sebagian penghasilannya untuk modal pengembangan usaha selanjutnya.
 - c) Masyarakat desa yang dalam hal ini tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri, sehingga banyak jatuh ke tangan pengusaha yang memiliki modal lebih kuat.

- d) Masyarakat desa yang dalam kegiatan usahanya cenderung diperburuk oleh sistem pemasaran yang memberikan kesempatan kepada pemilik modal untuk dapat menekankan harga, sehingga mereka cenderung memeras dan menikmati sebagian besar dari hasil kerja masyarakat desa.
- 6) Tujuan pendirian BUMDes dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (standar pelayanan minimal), agar berkembangnya usaha masyarakat di desa, memberdayakan desa sebagai wilayah yang otonom berkenaan dengan usaha-usaha produktif bagi upaya pemberantasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan PAD, meningkatkan kemandirian dan kapasitas desa serta masyarakat dalam melakukan penguatan ekonomi di desa.
- 7) Pengelolaan BUMDes, dalam prinsip ini ditujukan kepada para pejabat pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat.

f. Persiapan Pendirian BUMDes

Pendirian suatu Badan Usaha Milik Desa telah ditetapkan dalam Peraturan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan yang telah disebutkan sebelumnya. Persiapan yang dibutuhkan dalam pendirian BUMDes, meliputi:⁵⁰

⁵⁰ *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), h. 15

1) Menyusun struktur organisasi.

BUMDes merupakan sebuah organisasi, maka diperlukan adanya struktur organisasi yang menggambarkan bidang pekerjaan apa saja yang harus tercakup di dalam organisasi tersebut. Bentuk hubungan kerja (instruksi, konsultatif, dan pertanggungjawaban) antar personil atau pengelola BUMDes.

2) Menyusun *job deskripsi* (gambaran pekerjaan)

Penyusunan *job deskripsi* bagi setiap pengelola BUMDes diperlukan agar dapat memperjelas peran dari masing-masing orang. Dengan demikian tugas, tanggungjawab, dan wewenang pemegang jabatan tidak terjadi duplikasi yang memungkinkan setiap jabatan/pekerjaan yang terdapat di dalam BUMDes diisi oleh orang-orang yang kompeten dibidangnya.

3) Menetapkan sistem koordinasi

Koordinasi adalah aktivitas untuk menyatukan berbagai tujuan yang bersifat parsial ke dalam satu tujuan yang umum. Melalui penetapan sistem koordinasi yang baik memungkinkan terbentuknya kerja sama antar unit usaha dan lintas desa berjalan efektif.

4) Menyusun bentuk aturan kerjasama dengan pihak ketiga

Kerja sama dengan pihak ketiga yang dimaksud adalah kerja sama yang menyangkut transaksi jual beli atau simpan pinjam penting diatur ke dalam suatu aturan yang jelas dan saling menguntungkan.

Penyusunan bentuk kerjasama dengan pihak ketiga diatur secara bersama dengan dewan komisaris BUMDes.

5) Menyusun pedoman kerja organisasi BUMDes

Agar semua anggota BUMDes dan pihak-pihak yang berkepentingan memahami aturan kerja organisasi. Maka diperlukan untuk menyusun AD/ART BUMDes yang dijadikan rujukan pengelola dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola BUMDes.

6) Menyusun kerangka sistem informasi

BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang bersifat terbuka. Untuk itu diperlukan penyusunan kerangka sistem pemberian informasi kinerja BUMDes dan aktivitas lain yang memiliki hubungan dengan kepentingan masyarakat umum. Sehingga keberadaannya sebagai lembaga ekonomi desa memperoleh dukungan dari banyak pihak.

7) Menyusun rencana usaha/*business plan*

Penyusunan rencana usaha penting untuk dibuat dalam periode 1 sampai dengan 3 tahun. Sehingga para pengelola BUMDes memiliki pedoman yang jelas apa yang harus dikerjakan dan dihasilkan dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan dan kinerjanya menjadi terukur. Penyusunan rencana usaha dibuat bersama dengan dewan komisaris BUMDes.

8) Menyusun sistem administrasi dan pembukuan

Bentuk administrasi dan pembukuan keuangan harus dibuat dalam format yang mudah, tetapi mampu menggambarkan aktivitas yang dijalankan BUMDes. Hakikat dari sistem administrasi dan pembukuan adalah pendokumentasian informasi tertulis berkenaan dengan aktivitas BUMDes yang dapat dipertanggungjawabkan, dan mudah ditemukan serta tersedia ketika diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

9) Melakukan proses *rekrutmen*

Untuk menetapkan orang-orang yang bakal menjadi pengelola BUMDes dapat dilakukan secara musyawarah. Namun pemilihannya harus didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria itu dimaksudkan agar pemegang jabatan di BUMDes mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.

10) Menetapkan sistem penggajian dan pengupahan

Agar pengelola BUMDes termotivasi dalam menjalankan tugas-tugasnya, maka diperlukan adanya sistem imbalan yang dirasakan bernilai. Pemberian imbalan bagi pengelola BUMDes dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti, pemberian gaji yang berarti pengelola BUMDes menerima sejumlah uang dalam jumlah yang tetap setiap bulannya. Pemberian upah yang didasarkan pada kerja borongan, sehingga jumlah yang diterima dapat bervariasi

tergantung dari banyak sedikitnya beban pekerjaan yang harus diselesaikan melalui cara penawaran.

Pemberian insentif jika pengelola mampu mencapai target yang ditetapkan selama periode tertentu. Besar kecilnya jumlah uang yang dapat dibayarkan kepada pengelola BUMDes juga harus didasarkan pada tingkat keuntungan yang kemungkinan dapat dicapai. Pemberian imbalan kepada pengelola BUMDes harus semenjak awal disampaikan agar mereka memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sebab pemberian imbalan merupakan ikatan bagi setiap orang untuk memenuhi kinerja yang diminta.

2. Peran Pengurus BUMDes

a. Pengertian Peran Pengurus

Peran atau peranan merupakan suatu tindakan atau tingkah yang dilakukan oleh individu atau kelompok berdasarkan karakter dan kedudukannya dalam suatu peristiwa.⁵¹ Peran atau peranan juga diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menghadapi suatu peristiwa. Peranan menurut Soejono Soekamto dalam buku yang berjudul “Sosiologi: Suatu Pengantar” mengartikan peranan secara substansial ialah suatu bentuk aspek yang dinamis (status) apabila seseorang memiliki hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukan

⁵¹ KBBI web, *Peran*, dalam (<http://kbbi.web.id/peran.html>) diakses tanggal 6 januari 2020 Pukul 12:06

yang diperolehnya maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut sedang atau sudah menjalankan suatu peran.⁵²

Peranan juga diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu tempat yang mudah dikenal. Pada umumnya keberadaan peranan akan dirasakan ketika seseorang telah memahami bahwa ia tidak bekerja sendirian hal ini dapat dirasakan dari adanya interaksi dalam lingkungan.

Peranan yang melekat pada diri seseorang biasanya harus dapat dibedakan dengan posisi yang dimilikinya dalam bergaul dimasyarakat, dengan demikian posisi seseorang ini menjadi unsur statis yang mampu menunjukkan tempat/posisi seorang individu pada organisasi yang ditempatkannya dalam masyarakat. Peranan pada umumnya lebih banyak merujuk kepada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai alur suatu proses, peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut:⁵³

- 1) Peranan meliputi norma-norma atau peraturan yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang, norma/aturan, inilah yang akan membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi.
- 3) Peranan juga diartikan sebagai suatu perilaku suatu individu yang penting bagi struktur sosial di masyarakat.

⁵² Sufri Fahrizal, *Teori Peran Pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial*, (Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2011), h. 14

⁵³ Agung Septian Wijanarko, *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto*, (Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2012), h. 15

Teori konsep peran/*role* yang dikemukakan oleh Komarudin dalam bukunya yang berjudul “Ensiklopedia Manajemen”, mengungkapkan bahwa:⁵⁴

- 1) Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh suatu kegiatan manajemen.
- 2) Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status yang dimiliki.
- 3) Merupakan bagian dari fungsi seseorang dalam kelompok atau perantaranya.
- 4) Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang apa adanya.
- 5) Fungsi dari setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Dari teori ini dapat diartikan bahwa peranan merupakan penilaian untuk sejauh mana fungsi seseorang atau suatu bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atau yang telah diukur dengan hubungan 2 variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat.

Sedangkan pengurus atau disebut juga pengelola ialah sekelompok orang yang mengurus atau memimpin atau mengelola suatu perkumpulan atau suatu organisasi tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁵ Pengurus berasal dari kata dasar *urus*, *piara/pelihara* dan *atur*, secara bahasa pengurus berasal dari bahasa Inggris yaitu *administrator* yang berarti pengurus. Pengurus atau pengelola merupakan serangkaian

⁵⁴ *Ibid.*, h.15

⁵⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengurus*, dalam (www.kbbi.web.id/Pengurus.html), diakses Tanggal 13 Januari 2020

kegiatan yang dijalankan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kegiatan kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Sejarah mencatat teori mengenai kepengurusan pada mulanya dipelopori oleh *Robert Owen* dan *Charles Babage* sekitar tahun 1771-1871. Beliau mengatakan bahwa pekerja merupakan sumber daya pengurusan yang signifikan dan mampu memperbaiki keadaan disekitaraan lingkungan kerja dengan cara meningkatkan output ataupun keuntungan, mereka juga berpendapat bahwa semakin seorang pengurus melakukan pekerjaan yang sama pada bidang yang sama dengan waktu yang berulang-ulang maka akan semakin terampil dan semakin efisien.⁵⁶

Sedangkan *Federick W.Taylor* mengeluarkan prinsip pengurusan yang melibatkan perkara seperti penentuan pergerakan, pengkhususan kerja, perencanaan dan penjadwalan yang rapi, pemilihan dan pengambilan kakitangan yang rapi dan yang terakhir adalah insentif yang dikelola dengan rapi. Teori klasik telah mengenal pasti pengurusan sebagai elemen penting dalam masyarakat terancang dan menjadi begitu penting dalam dunia global. Teori klasik juga telah mengenalkan fungsi utama dari diselenggarakannya kegiatan kepegurusan yaitu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyelesaian dan pengawalan.⁵⁷

Sedangkan *Adisasmita* mengemukakan bahwa pengelola merupakan kegiatan yang bukan hanya untuk melaksanakan suatu kegiatan, tetapi juga untuk melakukan serangkaian yang meliputi fungsi-fungsi manajemen,

⁵⁶ Khairul Faizi Kamil, *Bahagian Ketiga-Mengadaptasi Teori Pengurusan ke dalam Pentadbiran Pas*, dalam (www.academia.edu), diakses Tanggal 13 Januari 2020

⁵⁷ *Ibid.*,

seperti perencanaan, pelaksanaa, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.⁵⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa pengurus merupakan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap suatu tujuan yang telah disepakati bersama untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien dalam suatu tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Dalam hal ini peranan dari seorang pengurus dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang ataupun sekelompok orang tertentu dalam suatu kepentingan yang sama dengan fungsi atau kedudukan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan pada bidangnya masing-masing, guna dapat mencapai suatu tujuan atau hasil dengan cara yang efektif dan efisien.

b. Kepengurusan BUMDes

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (permendagri) nomor 39 tahun 2010 yang membahas tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), menerangkan bagian dari kepengurusan ataupun keorganisasian pengelola BUMDes dibagi kedalam dua bagian yaitu:

1) Dewan Penasihat/Komisariat

Penasihat ataupun dewan komisariat merupakan majelis ataupun badan yang terdiri dari beberapa anggota yang memberikan nasihat maupun saran kepada para anggota yang

⁵⁸ Intania Nella Mawitjere, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Ranotogkor Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa*, (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2017), h. 4

dibawahi oleh mereka.⁵⁹ Penasihat ataupun komisariat dalam kepengurusan BUMDes biasanya terdiri dari kepala desa dan dewan pengawas lainnya. Peran daripada kedua bagian dari dewan penasihat/komisariat ini adalah sebagai berikut:⁶⁰

a) Kepala Desa

- Pemerintahan desa biasanya bertindak sebagai fasilitator terhadap upaya BUMDes dalam mencapai tujuannya.
- Selain itu pemerintah desa terutama adalah kepala desa juga bertindak sebagai pemberi informasi kepada BUMDes untuk meningkatkan kinerjanya.
- Serta pemerintah desa terutama kepala desa dapat bertindak sebagai evaluator dalam mengukur kinerja yang telah dilakukan oleh BUMDes.

b) Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Lainnya

- Sebagai pengkoordinir dan penasehat operasional pada BUMdes
- Bertindak sebagai pembuat keputusan penting yang dibutuhkan pada pengelolaan BUMDes
- Bertindak sebagai pengamat yang selalu mencari peluang baru yang dapat dimanfaatkan ataupun diterapkan pada BUMdes

⁵⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Dewan Komisariat*, dalam (www.kbbi.web.id/dewan-komisariat.html), diakses Tanggal 13 Januari 2020 Pukul 15:12

⁶⁰ *Op. Cit.*, *Buku Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, h. 19

- Bertindak sebagai Dessinator yang membagikan informasi-informasi penting kepada anggota BUMDes untuk memajukan BUMDes
- Bertindak sebagai negosiator yang melakukan perundingan dengan pihak-pihak ketiga.
- Bertindak sebagai pemberi mandat atau tugas kepada para manajer ataupun kepala unit usaha dan juga sebagai penyusun rencana usaha untuk kedepanya
- Dewan komisariat juga bertindak sebagai penyusun standarisasi kinerja BUMDes

2) Pelaksana Operasional/Direksi

Pelaksana operasional atau disebut juga sebagai dewan direksi merupakan bagian dari para pengurus yang langsung berkaitan dengan kegiatan dalam menghasilkan pendapatan serta untuk tetap terus menjalankan aktivitas usaha.⁶¹ Dalam kepengurusan BUMDes pelaksana operasional/dewan direksi biasanya terdiri dari, manajer/ketua BUMDes, Sekretaris BUMDes, Bendahara BUMDes dan karyawan/manajer unit usaha BUMDes. Peranan daripada pelaksana operasinal ini ialah sebagai berikut:⁶²

⁶¹ Wikipedia, *Operasional*, dalam (www.wikipedia.org/wiki/operasional/Pelaksana), diakses Tanggal 13 Januari 2020 Pukul 15:23

⁶² *Op. Cit.*, *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*, h. 20

a) Manajer/Ketua BUMDes

- Bertindak sebagai pelaksana operasional unit kerja yang di bawah wewenangnya
- Bertindak sebagai pengendali unit kerja yang di bawah wewenangnya
- Bertindak sebagai pembuat keputusan pada unit kerja yang ada di bawah wewenangnya
- Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkementingan
- Bertindak sebagai *enterpenuer* atau pengagas ide-ide kreatif yang dapat memberikan keuntungan pada BUMDes
- Bertindak sebagai penanggung jawab dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh BUMDes
- Bertindak sebagai tokoh atau *figurehead* dalam melakukan tugas-tugas seremonial seperti menyambut tamu, manjamu rekan kerja, mewakili BUMDes dalam menghadiri acara-acara penting yang berkaitan dengan pengelolaan BUMDes
- Serta ikut dalam bertanggung jawab terhadap dewan komisariat BUMDes

b) Sekretaris

- Membantu manajer unit dalam menjalankan tugas sehari-hari
- Melakukan pencatatan terhadap aktivitas-aktivitas penting yang harus didokumentasikan
- Menyusun laporan kinerja unit usaha
- Menyimpan file-file penting yang berhubungan dengan aktivitas unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes
- Menyediakan laporan-laporan penting yang harus kembali diinformasikan kepada para pihak-pihak yang berkepentingan

c) Bendahara

- Sebagai juru bayar atas segala sesuatu dalam kegiatan transaksi yang dilakukan oleh unit usaha BUMDes
- Sebagai kasir yang menerima pembayaran dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh unit usaha
- Sebagai pencatat seluruh uang masuk dan uang keluar dari kegiatannya yang dilakukan oleh unit usaha

d) Karyawan/Manajer Unit Usaha

- Pelaksana dari tugas harian yang langsung berhubungan dengan konsumen BUMDes
- Membantu kinerja dalam melayani konsumen

- Melakukan pengecekan terhadap barang-barang dagang maupun barang-barang yang berhubungan langsung dengan kegiatan unit usaha

c. Prinsip Pengelolaan BUMDes

Dalam penggolongannya terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu diantaranya:⁶³

1) Kooperatif

Semua komponen yang terlibat di dalam kepengurusan BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup setiap unit usahanya.

2) Partisipatif

Semua komponen yang terlibat di dalam kepengurusan BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan setiap unit usaha yang ada pada BUMDes.

3) Emansipatif

Semua komponen yang terlibat di dalam kepengurusan BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama tanpa ada perbedaan.

4) Transparan

Setiap aktivitas yang ada pada BUMDes baik itu yang berhubungan dengan kepengurusan BUMDes ataupun yang

⁶³ *Ibid.*, h. 12

langsung berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.

5) Akuntabel

Seluruh kegiatan usaha ataupun kepengurusan yang dilakukan pada BUMDes harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif terhadap pihak-pihak terkait didalamnya.

6) Sustainabel

Setiap kegiatan usaha yang dilakukan pada BUMDes harus dapat dikembangkan, dilestarikan, dimanfaatkan oleh masyarakat dalam suatu wadah yakni BUMDes.

3. Dukungan Masyarakat terhadap BUMDes

a. Pengertian Dukungan Masyarakat

Dukungan secara umum dapat dikatakan sebagai bentuk tindakan yang dilakukan melalui interaksi dengan sekelompok orang dalam suatu komunitas. Dukungan juga dapat diartikan sebagai segala bentuk informasi verbal ataupun non verbal yang bersifat saran, bantuan yang nyata maupun tingkah laku yang diberikan oleh sekelompok orang yang dekat dan akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya.⁶⁴

Dukungan juga dapat berupa suatu kehadiran ataupun segala sesuatu hal yang dapat memberikan keuntungan emosional yang berpengaruh pada

⁶⁴ Reny Maharani, *Hubungan Dukungan Sosial dengan Konsep Diri pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Sangkar Alang-Alang Surabaya*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2012), h. 3

tingkah laku penerimanya, contohnya seperti ketika seseorang memberikan kepedulian, keberadaan, kesediaan serta sikap menghargai dan menyayangi. Dukungan muncul sebagai sebab ketika adanya interaksi yang dilakukan pada lingkungan sekitar, adanya kebutuhan terhadap kehadiran atau bantuan orang lain, adanya ketergantungan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh orang lain, hal-hal demikian yang memicu timbulnya dukungan dari seseorang sehingga memunculkan perhatian ataupun tingkah laku untuk membantu ataupun kesediaan terhadap objek tersebut.

Sedangkan masyarakat secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu *Musyarak* yang artinya hubungan, dan dari bahasa latin *Societas* yang berarti hubungan persahabatan dengan orang lain, dan dari kata *Society* yang secara implisit mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.⁶⁵ Masyarakat cenderung dengan keberadaan banyaknya orang atau anggota yang sedang mendiami tempat tertentu, sehingga masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu komunitas atau lingkungan yang teratur.

Masyarakat menurut *Paul B. Harton*, masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu relatif cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok manusia tersebut. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto,

⁶⁵ Wikipedia, *Masyarakat*, dalam (www.id.m.wikipedia.org/wiki/masyarakat.html) diakses Tanggal 14 Januari 2020 Pukul 15:42

masyarakat merupakan suatu proses terjadinya interaksi sosial, interaksi sosial ini pada umumnya tidak akan terjadi jika tidak adanya interaksi dan komunikasi antara individu dalam suatu kelompok masyarakat.⁶⁶

Sarason dalam “Kontjoro (2002)” mengatakan bahwa dukungan masyarakat adalah adanya suatu bentuk keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan dan biasanya seseorang yang telah memperoleh dukungan akan merasakan ketenangan, kepercayaan diri dan timbulnya sikap kompeten dari diri orang tersebut. Menurut Sarason keberadaan dukungan masyarakat biasanya tidak terlepas dari dua hal sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia dan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan kuantitatif).
- 2) Tingkat kepuasan akan dukungan sosial yang diterima dan terkait persepsi seberapa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan kualitas).

Kedua hal di atas menyangkut keberadaan dan ketepatan terhadap dukungan bagi seseorang, cakupan dukungan bukan hanya sekedar pemberian bantuan namun juga seperti apa dan bagaimana bantuan tersebut diterima oleh seseorang, apakah orang tersebut menerima dan sangat merasakan manfaat dari bantuan yang ia dapatkan, karena hanya suatu hal yang aktual yang dapat memberikan suatu kepuasan.

⁶⁶ Suardi, *Jurnal Equilibriu: Peran Ganda Istri Komunitas Petani*, (Makasar: Universitas Muhamadiyah, 2015), h. 11

⁶⁷ Fani Kumalasari, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*, (Kudus: Universitas Muria, 2012), h. 25

b. Bentuk Dukungan Sosial

Sarafino mengungkapkan bahwa pada dasarnya ada lima jenis dukungan sosial, kelima dukungan sosial tersebut ialah:⁶⁸

1) Dukungan Emosi

Dukungan yang bersifat empati, perhatian dan kepedulian terhadap seseorang dimana biasanya akan diperoleh dari orang-orang terdekat keluarga ataupun pasangan.

2) Dukungan Penghargaan

Biasanya dukungan penghargaan berisikan ungkapan positif terhadap seseorang, dorongan untuk maju, persetujuan terhadap gagasan yang dikeluarkan, serta perolehan perbandingan yang positif atas diri seseorang dengan orang lain. Dukungan penghargaan biasanya diberikan oleh seorang atasan kepada para rekan kerja, dimana dukungan penghargaan ini dapat berakibat positif terhadap kompetensi diri seseorang.

3) Dukungan instrumen/konkrit

Dukungan jenis ini biasanya bersifat dukungan secara langsung dan lebih sering digunakan terhadap teman maupun terhadap rekan kerja, dukungan jenis ini biasanya seperti memberikan bantuan untuk menyelesaikan pekerjaan ataupun meminjamkan uang. Dengan demikian dalam memberikan dukungan instrumen seseorang

⁶⁸ Ani Marni, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Perimaan Diri pada Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2015), h. 4

mebutuhkan objek/barang atau adanya pelayanan yang akan diberikan kepada seseorang yang akan dibantu.

4) Dukungan Informasi

Dukungan yang berupa pemberian nasehat, saran atau umpan balik kepada seorang individu. Dukungan jenis ini biasanya diperoleh dari, teman, sahabat, rekan kerja, atasan ataupun seorang profesional.

5) Dukungan Jaringan Sosial

Dukungan dengan memberikan perasaan bahwa seseorang yang tengah membutuhkan bantuan adalah bagian dari kelompok dengan minat yang sejenis, timbulnya rasa kebersamaan antar anggota kelompok merupakan dukungan yang dapat membantu bagi seseorang yang bersangkutan.

Dukungan sosial dapat bersumber dari orang-orang terdekat, sahabat, rekan kerja maupun dari atasan, dapat dikatakan bahwa dukungan sosial timbul dari adanya hubungan yang berarti. Dukungan sosial dapat dikatakan salah satu bagian dari pertalian yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian informasi ataupun pemberian bantuan yang berupa bantuan material.

c. Dukungan Masyarakat terhadap BUMDes

Keterlibatan ataupun keberadaan suatu masyarakat menjadi faktor yang sangat penting bagi sebuah Badan Usaha Milik Desa dalam menjalankan kegiatan usahanya, keterlibatan ini dapat dilihat dari partisipasi

masyarakat dalam keikutsertaanya dalam memberikan kontribusi sebagai penunjang pelaksanaan usaha yang ada pada BUMDes.

Bagi BUMDes yang telah berjalan dengan baik dapat dipastikan ada banyak dukungan ataupun keterlibatan dari masyarakat desa setempat, salah satu bentuk dukungan yang diberikan masyarakat terhadap BUMDes ialah masyarakat bersedia mengikuti/menerima sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah desa ataupun dari pengurus BUMDes dalam memperkenalkan dan mempromosikan kegiatan/unit usaha yang tersedia.⁶⁹ Dengan adanya bentuk sosialisasi ini diharapkan dapat menumbuhkan paham dan mengerti masyarakat terhadap bentuk Badan Usaha Milik Desa yang berdiri sehingga masyarakat dapat menyalurkan kebutuhan ataupun mengusulkan potensi-potensi lain yang ada pada desa untuk dapat dikembangkan pada kemudian hari.

Pendirian suatu Badan Usaha Milik Desa tidak terlepas dari adanya peran masyarakat didalamnya begitu pula dalam upaya pengembangan terhadap suatu Badan Usaha Milik Desa, bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan kegiatan usaha yang ada pada BUMDes meliputi:⁷⁰

1) Perencanaan

Bentuk keterlibatan dan dukungan masyarakat dalam kegiatan perencanaan pada BUMDes dimulai ketika adanya keikutsertaan

⁶⁹ Moh Imamuddin, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)*, (Surabaya, Universitas Sunan Ampel, 2018), h. 90

⁷⁰ Mujiono, *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung*, (Surabaya, Universita Negeri Semarang, 2017), h. 65

masyarakat dalam sosialisasi dan perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan pada BUMDes.

2) Pelaksanaan

Bentuk keterlibatan dan dukungan masyarakat dalam pelaksanaan dilakukan setelah adanya kegiatan perencanaan, dalam pelaksanaan bentuk partisipasinya yaitu masyarakat ikut serta dalam mengelola unit usaha yang ada pada BUMDes, seperti menjadi konsumen atas usaha perdagangan dan masyarakat menjadi anggota pada usaha simpan pinjam yang ada pada BUMDes.

3) Pengawasan dan evaluasi

Bentuk pengawasan dan evaluasi pada suatu Badan Usaha Milik Desa dilakukan sebagai upaya mencapai kelancaran terhadap seluruh kegiatan usaha, bentuk dukungan masyarakat dalam kegiatan pengawasan dan evaluasi dapat dilihat dalam keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi berjalannya setiap unit usaha yang ada pada BUMDes apakah setiap unit usaha tersebut sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan atau sejahtera adalah suatu kondisi ataupun keadaan dimana suatu komunitas atau masyarakat tertentu merasakan berada dalam keadaan damai, makmur, dan sehat.⁷¹ Menurut Kamus Besar Bahasa

⁷¹ Nurul Husna, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Aceh: Universitas Ar-Ramiry Vol 20-29, 2014), h. 46

Indonesia (KBBI), kesejahteraan diartikan sebagai suatu hal atau suatu keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kemakmuran, dan sebagainya.⁷² Kesejahteraan dalam artian yang lebih luas merupakan terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan, dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun secara batiniah.⁷³

Sedangkan kesejahteraan menurut *Dunham*, adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan kondisi kesejahteraan sosial melalui pemberian bantuan kepada orang lain untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Sedangkan kesejahteraan menurut *Friedlander* adalah suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan dan lembaga sosial yang dimaksud untuk dapat membantu seorang atau sekelompok orang supaya dapat mencapai standar kehidupan, kenyamanan dan kesehatan yang memuaskan, serta dengan adanya hubungan sosial dan pribadi yang mungkin dapat mereka gunakan untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka seimbang dengan kebutuhan dalam keluarga dan juga masyarakat.⁷⁴

Dari beberapa pengertian mengenai kesejahteraan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang menghadirkan keadaan nyaman, tentram dan bahagia pada diri seseorang

⁷² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kesejahteraan*, dalam (www.kbbi.web.id/kesejahteraan), diakses Tanggal 12 Januari 2020

⁷³ Amirus Sodiq, *EQUILIBRIUM Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, (Kudus: Stain Kudus Vol 3 No. 2, 2015), h. 383

⁷⁴ Suradi, *Pembangunan Manusia, Kemiskinan Dan Kesejahteraan Sosial Kajian Tentang Kebijakan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Di Nusa Tenggara Barat Suradi Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, (Nusa Tenggara Barat, Penilai Peneliti Instansi (P2I) Departemen Sosial RI Vol 12 No. 03, 2007), h. 4

dikarenakan terpenuhinya kebutuhan, tercapainya keinginan ataupun memperoleh kesehatan dan penghidupan yang layak dalam masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat keadaan nyaman, tentram dan bahagia yang dirasakan oleh seseorang dapat juga mempengaruhi kondisi perasaan orang lainnya. Demikian bahwa kesejateraan juga dapat diperoleh dari interaksi yang dilakukan oleh seseorang, semakin banyak orang-orang yang memperoleh kesejateraan dalam lingkungannya, maka dapat dikatakan semakin sejatera kondisi masyarakat pada lingkungan tersebut.

b. Tujuan Kesejateraan

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 yang membahas mengenai kesejateraan sosial, menerangkan bahwa penyelenggaraan kesejateraan sosial memiliki tujuan sebagai berikut:⁷⁵

- 1) Meningkatkan taraf kesejateraan, kualitas dan kelangsungan hidup masyarakat
- 2) Memulihkan fungsi dalam rangka untuk mencapai kemandirian individu masyarakat
- 3) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah yang menyangkut kesejateraan sosial
- 4) Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejateraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan

⁷⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejateraan Sosial*

- 5) Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan
- 6) Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial

c. Indikator Kesejahteraan Sosial

Indikator kesejahteraan sosial ditujukan supaya dapat mempermudah kegiatan interpretasi, perubahan taraf kesejahteraan yang telah dikaji menurut berbagai bidang yang nantinya akan menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat, berikut indikator dalam kesejahteraan sosial ialah:⁷⁶

1) Kependudukan

Indonesia menempati peringkat keempat dalam besaran jumlah penduduk di dunia setelah negara Cina, India dan Amerika Serikat, yang mana Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 2,82% dari jumlah total keseluruhan penduduk dunia. Kependudukan menjadi masalah utama yang dihadapi pemerintah karena penyebaran penduduk yang tidak merata, hal ini yang menyebabkan kesejahteraan di Indonesia sulit dikembangkan.

2) Kesehatan dan gizi

Kualitas kesehatan merupakan indikator penting yang dapat menggambarkan kualitas pembangunan manusia pada suatu wilayah, semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin

⁷⁶ Riyadi, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), h. 61

mendukung kegiatan pembangunan dan mendukung terciptanya kegiatan perekonomian masyarakat yang sejatera.

Melalui indikator ini pemerintah mengupayakan pemenuhan dan peningkatan kualitas dan kuantitas dari fasilitas kesehatan serta pelayanannya untuk masyarakat, karena dalam pemanfaatan ini berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi dan kondisi wilayah tempat tinggal masyarakat yang tidak selalu dekat dan dapat dijangkau.

3) Pendidikan

Pendidikan bagi suatu masyarakat sudah menjadi hak yang harus terpenuhi, pemenuhan atas hak mendapatkan pendidikan yang bermutu adalah salah satu tolak ukur terhadap keadilan dan pemerataan atas pembangunan dan investasi dalam mengelola sumber daya manusia melalui pemerataan, peningkatan akses dan mutu pendidikan bagi masyarakat suatu negara dan mencapai kesejateraan bagi masyarakatnya.

4) Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh pemerintah, masalah yang dihadapi dalam bidang ini antara lain, tingginya tingkat pengangguran, rendahnya perluasan kesempatan kerja, rendahnya kompetensi dan produktifitas tenaga kerja serta masalah-masalah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan lainnya. Sebagai masalah besar dan sensitif, pemerintah harus mampu mengatasinya dengan berbagai pendekatan supaya masalah ini tidak

terus meluas dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kesejahteraan hidup masyarakat.

5) Taraf dan pola konsumsi

Budaya dan perilaku lingkungan sangat mempengaruhi pola konsumsi suatu masyarakat, selain itu data pengeluaran mengungkapkan rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan, artinya semakin besar pendapatan suatu masyarakat maka akan semakin besar pergeseran pengeluarannya, baik itu pengeluaran atas makanan ataupun pengeluaran bukan makanan.

Komposisi pengeluaran rumah tangga juga dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat, salah satunya yaitu dengan presentasi penduduk miskin. Ketika adanya pengurangan dalam presentasi penduduk miskin maka dapat diketahui adanya peningkatan terhadap pendapatan masyarakat, begitu pula sebaliknya.

6) Perumahan dan Lingkungan

Rumah dan lingkungan selain menjadi tempat berteduh dan berindung, juga dapat menunjukkan status sosial seseorang, hal ini biasanya berhubungan positif dengan kualitas/kondisi rumah. Keadaan lingkungan yang nyaman dan tentram juga ikut mempengaruhi kondisi kesejahteraan penghuninya ditambah lagi ketika rumah yang menyatu dengan lingkungannya, ketersediaan air bersih, pencahayaan, kualitas

lingkungan rumah mempengaruhi status kesehatan penghuninya dan status kepemilikan tempat tinggal termasuk kedalam indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat.

7) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan dari segi ekonomi dalam usaha memenuhi kebutuhan dasar, yang akhirnya menjadikan kemiskinan sebagai salah satu persoalan pokok yang dihadapi oleh Indonesia yang tidak hanya mencakup aspek ekonomi namun juga aspek sosial dan budaya dan penghambat dalam mencapai pembangunan kesejahteraan masyarakat.

Berbagai upaya telah dikerahkan oleh pemerintah dalam upaya pemberantasan kemiskinan seperti, bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan meningkatkan lapangan kerja ataupun akses untuk mencari lapangan kerja. Dalam upaya pemberantasan kemiskinan ini tidak juga diperlukan bantuan dari berbagai pihak seperti pihak swasta, ataupun lembaga-lembaga lainnya.

8) Sosial Lainnya

Merupakan kebutuhan sosial yang ada dalam masyarakat yaitu seperti pemenuhan kebutuhan akan teknologi dimana setiap waktunya terus berkembang, kebutuhan akan kemudahan dalam mengakses tempat berlibur/wisata, ataupun pertukaran informasi antar daerah yang kini marak dilakukan oleh masyarakat melalui sosial media, penerimaan pinjaman usaha, jaminan akan layanan kesehatan merupakan bentuk

yang juga dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup dalam suatu masyarakat.

d. Tahapan Peningkatan Kesejahteraan

Tahapan peningkatan kesejahteraan dibutuhkan sebagai salah satu upaya untuk memperoleh penghidupan masyarakat yang terbebas dari gangguan, hambatan dan kekacauan, dan mencapai taraf hidup yang tentram, mampu memenuhi kebutuhan rohani, jasmani, dan sosial kemasyarakatan. Adapun tahap peningkatan kesejahteraan diantaranya sebagai berikut:⁷⁷

- 1) Tersedia sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam meningkatkan kesejahteraan
- 2) Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber pemecahan masalah harus efektif dan efisien
- 3) Pelaksanaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat harus bersifat demokrasi
- 4) Menghindari atau mencegah adanya dampak buruk dari suatu usah tersebut, hal ini perlu diperhatikan supaya tidak menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat, namun sebaliknya dapat meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat.

⁷⁷ Mujiyono, *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 23

B. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini memiliki tiga variabel yang akan ditinjau dengan indikator-indikator variabelnya masing-masing. Tinjauan tersebut diantaranya:

1. Peran Pengurus

Variabel peran pengurus akan ditinjau dengan 6 indikator, diantara keenam indikator ini merupakan prinsip-prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu, kooperatif yaitu semua pihak yang terlibat dan yang memiliki kepentingan dalam kepengurusan dan keberlangsungan usaha BUMDes. Partisipatif merupakan pihak yang bersedia memberikan dukungan dan kontribusi dalam pengambilan keputusan yang dapat mendorong kemajuan BUMDes. Emansipatif yaitu berupa perlakuan yang sama tanpa memandang golongan, suku dan agama. Transparan merupakan kegiatan yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat haruslah transparan, terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat dengan mudah. *Akuntable* yaitu adanya bentuk pertanggungjawaban atas segala kegiatan yang dilakukan BUMDes baik itu secara teknis maupun administratif. Kemudian yang terakhir *sustainable* dengan artian semua kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat bersama BUMDes sebagai wadahnya.

2. Dukungan Masyarakat

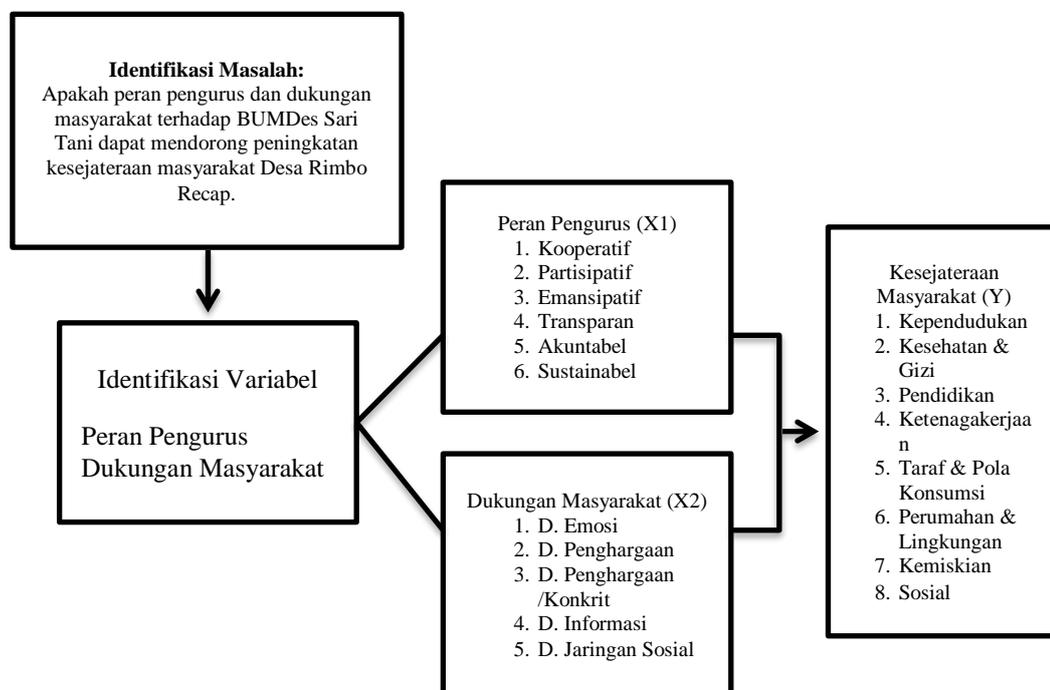
Variabel dukungan masyarakat ditinjau ke dalam 5 bentuk dukungan diantaranya, dukungan emosi yaitu dukungan yang bersifat empati dan perhatian. Dukungan penghargaan yaitu berupa ungkapan positif yang mendorong untuk maju. Dukungan instrumen yaitu berupa bantuan dalam

menyelesaikan suatu kegiatan/pekerjaan. Dukungan informasi yaitu berupa pemberian nasehat masukan ide dan sejenisnya. Dukungan sosial yaitu berupa pemberian perasaan bahwa seseorang tengah membutuhkan bantuan merupakan bagian dari kelompok.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Variabel kesejahteraan masyarakat ditinjau kedalam 7 indikator kesejahteraan diantaranya, kependudukan, Kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan yang terakhir indikator sosial lainnya.

Gambar 2.1 Kerangka Teori



BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Demografi Wilayah

1. Gambaran Umum Desa

Desa Rimbo Recap adalah desa yang terletak dibagian selatan Kabupaten Rejang Lebong, jarak tempuh dari desa ini ke Ibukota Kecamatan sekitar 2 KM sedangkan jarak dari desa ke Ibukota Kabupaten ialah 2 KM. Desa ini sudah berdiri sejak tahun 1920, dengan luas daerah sekitar 149 hektar. 82% dari wilayah Desa Rimbo Recap adalah berupa daratan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan persawahan bagi masyarakat desa, 18% sisanya dipergunakan untuk wilayah pemukiman masyarakat desa.⁷⁸

Dahulunya desa ini merupakan kawasan hutan dengan kondisi tanah yang becek dan berbentuk rawa-rawa, kata “Rimbo” diperoleh dari kondisi desa yang dahulunya berupa hutan dan kata “Recap“ yang berarti tanah yang becek, sehingga desa ini diberi nama Desa Rimbo Recap.⁷⁹ Penduduk Desa Rimbo Recap berjumlah 1.468 jiwa, yang terdiri dari 768 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 700 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 357 kepala keluarga. Umumnya penduduk Desa Rimbo Recap berasal dari penduduk lokal yaitu penduduk

⁷⁸ RPJMDes Rimbo Recap, BAB II Profil Desa, h. 5

⁷⁹ *Ibid.*, h. 4

asli suku Rejang dan penduduk transmigrasi yang berasal dari suku Sunda dan suku Jawa.⁸⁰

Mayoritas penduduk Desa Rimbo Recap ialah penduduk asli suku Rejang dan sebagian kecilnya dari suku Padang, Serawai dan Semende. Hal demikian yang menyebabkan keanekaragaman tradisi dan budaya yang ada di Desa Rimbo Recap dan dalam menyelesaikan masalah masyarakat Desa Rimbo Recap sering menggunakan tradisi musyawarah dan mufakat, gotong royong dan cara ini dinilai lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan permasalahan dibanding menggunakan cara dengan jalur hukum.⁸¹

Potensi ekonomi yang dimiliki oleh Desa Rimbo Recap terletak pada sektor pertanian dan didukung oleh sektor peternakan unggas, hal ini didukung dengan luas area persawahan yang dimiliki oleh Desa Rimbo Recap mencapai 125 hektar dan dengan akses irigasi mencapai 3.000 meter. Hingga saat ini Desa Rimbo Recap telah memiliki 10 kelompok tani dengan jumlah anggota sebanyak 220 orang.⁸²

Produk unggulan hasil pertanian Desa Rimbo Recap adalah Beras Harum Sari dengan produktivitas beras mencapai 1.000 ton/tahun dan kualitas beras yang sudah terjamin dan memiliki penyaluran pemasaran yang lancar. Kemudian pada sektor peternakan terutama peternakan hewan unggas yang memiliki potensi besar contohnya dari usaha

⁸⁰ *Ibid.*, h. 6

⁸¹ *Ibid.*,

⁸² *Ibid.*, h. 7

perternakan itik cluster Talang Benih. Dari usaha ini kegiatan yang dilaksanakan ialah penjualan telur itik, penjualan anakan itik/DOD (day old duck), dan penyediaan bibit itik/indukan itik.⁸³

Tabel 3.1 Data Umum Desa Rimbo Recap

Nama Desa	Rimbo Recap
Nama Kecamatan	Curup Selatan
Nama Kepala Desa	Ruhiyat
Masa Jabatan	6 tahun (2016-2022)
Luas Desa	149 Ha
Alamat Kantor Desa	Jln. KH. Agus Salim Rimbo Recap
No Telp/Hp	0852 1954 0313
Batas-batas Desa	Bagian Utara : Kelurahan Dwi Tunggal
	Bagian Selatan: Desa Suka Marga
	Bagian Timur : Kelurahan Air Putih Baru
	Bagian Barat : Desa Lubuk Ubar

2. Gambaran Umum BUMDes Saritani

a. Sejarah BUMDes Saritani

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Saritani merupakan badan usaha desa yang didirikan pada tanggal 2 Februari 2017 melalui Surat Keputusan Kepala Desa Nomor 02/Kep-Kades/ RC/2017, Keputusan Kepala Desa Nomor 3 Tahun 2017, dan Peraturan Menteri Desa,

⁸³ *Profil BUMDes Saritani: Kemendes*, Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu, 2019, h. 2

Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017.⁸⁴

Wacana mengenai pendirian BUMDes Saritani bermula ketika adanya kekhawatiran dari beberapa tokoh masyarakat Desa Rimbo Recap mengenai penyaluran dana desa yang jika tidak dikelola dengan baik maka dana desa tersebut tidak akan bisa bertahan lama, sehingga dibutuhkanlah suatu kegiatan penyertaan modal untuk dana desa yang ada di Desa Rimbo Recap. Selain itu, pemenuhan kebutuhan masyarakat yang sebagian besarnya merupakan petani penggarap dengan kebutuhan utama mereka ialah dalam kegiatan pengelolaan lahan pertanian yang besar namun terbatas dikarenakan terkendala masyarakat desa tidak memiliki modal yang cukup.⁸⁵

Dengan adanya persoalan-persoalan tersebut maka akhirnya didirikanlah sebuah Badan Usaha Milik Desa melalui musyawarah antar masyarakat desa dan para perangkat Desa Rimbo Recap dengan harapan bahwa nantinya badan usaha ini dapat menjawab semua persoalan dalam masyarakat dan menjadi wadah intervensi bagi kebutuhan masyarakat desa, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan dalam bidang pertanian seperti penyediaan kios pupuk dan bibit tanaman bagi masyarakat.

⁸⁴ Suyamto (ketua BUMdes Sari Tani), *Wawancara*, 14 Oktober 2019 Pukul 10:05

⁸⁵ Donny K (Sekdes Desa Rimbo Recap), *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2020 Pukul 09:28

Asal penamaan BUMDes tidak terlepas dari kondisi kemasyarakatan yang ada di Desa Rimbo Recap, dimana desa ini merupakan desa dengan komoditas utamanya ialah dalam bidang pertanian dan pendiriannya merupakan kolaborasi antara perangkat desa dan masyarakat yang hampir keseluruhannya berprofesi sebagai petani akhirnya Badan Usaha Milik Desa ini diberi nama BUMDes Saritani.⁸⁶

Awal mula pendiriannya BUMDes Saritani memiliki 4 unit usaha diantaranya unit usaha jasa dengan kegiatan usaha sewa peralatan tenda ataupun peralatan pesta dan mesin-mesin lainnya. Unit usaha Simpan Pinjam dengan kegiatan usaha penyediaan modal usaha produktif, pinjaman dalam usaha pertanian dan pinjaman usaha dagang. Kemudian pengadaan unit usaha perdagangan dengan kegiatan usaha penjualan pupuk bersubsidi dan hasil pertanian (beras). Terakhir pengadaan unit usaha pertanian dan peternakan dengan kegiatan usaha budidaya ternak itik dan ikan air tawar. Pengadaan setiap unit usaha yang ada di BUMDes Saritani selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dan menambah Pendapatan Asli Desa (PAD) juga ditujukan sebagai salah satu upaya pemaksimalan potensi-potensi yang ada di Desa Rimbo Recap.

BUMDes Saritani memperoleh respon yang baik dari masyarakat maupun dari pemerintah daerah. Masyarakat desa

⁸⁶ Subakti (Sekretaris BUMDes Sari Tani), *Wawancara*, Tanggal 14 Oktober 2019 Pukul 09:32

khususnya para petani merasa bahwa keberadaan BUMDes sudah sangat membantu mereka terutama dengan diadakannya unit usaha perdagangan dan unit usaha simpan pinjam. Setelah berdiri kurang lebih selama 3 tahun, BUMDes saritani menjadi salah satu BUMDes terbaik yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini terbukti dari prestasi yang diperoleh BUMDes Saritani dalam katagori Desa Berkembang yang di adakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD).⁸⁷

Prestasi ini kedepanya diharapkan BUMDes Saritani dapat selalu berkembang dan menginovasikan berbagai unit usaha lainnya agar dapat lebih memaksimalkan potensi-potensi yang ada di Desa Rimbo Recap dan Membantu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Rimbo Recap.

b. Visi dan Misi BUMDes Saritani

1) Visi BUMDes Saritani

Visi dari BUMDes Saritani adalah "Terwujudnya tatakelola potensi Desa Rimbo Recap untuk kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap Menuju desa yang kuat, mandiri dan berdikari".

2) Misi BUMDes Saritani

Misi dari BUMDes Saritani adalah sebagai berikut:

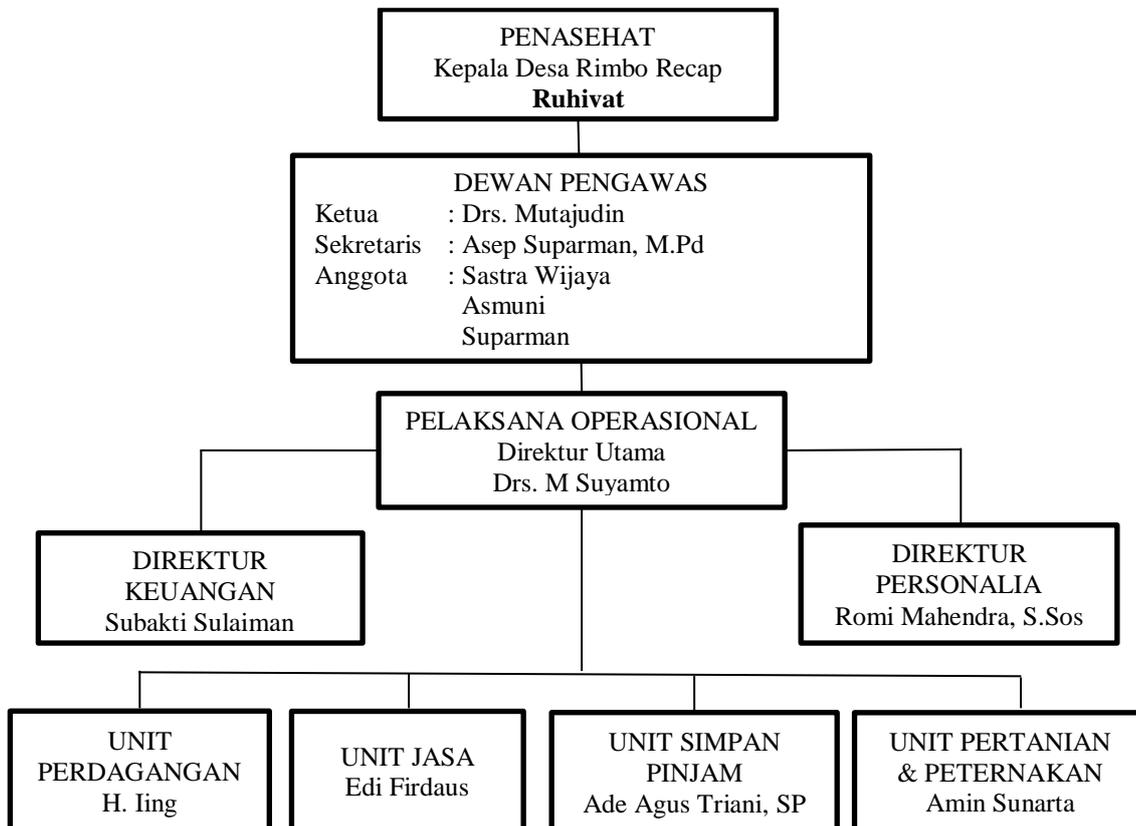
- a) Menggali potensi desa untuk didayagunakan
- b) Membuka pola wirausaha masyarakat

⁸⁷ Redaksi RB, *BUMDes Sari Tani juara Tigkat Provinsi*, Redaksi Rakyat Bengkulu, 1 Desember 2019

- c) Memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat
 - d) Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak
 - e) Menciptakan lapangan pekerjaan baru
- 3) Tujuan BUMDes Saritani
- a) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Rimbo Recap
 - b) Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Rimbo Recap
 - c) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa Rimbo Recap
- c. **Struktur Organisasi BUMDes Saritani**

Gambar 3.1 Struktur Organisasi BUMDes Saritani

Struktur Organisasi
Badan Usaha Milik Desa Saritani
Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan
Tahun 2017-Sekarang



Keterangan:

- 1) Struktur organisasi dari BUMDes Saritani terdiri dari penasehat, dewan pengawas, dan pelaksana operasional
- 2) Penasehat dalam struktur organisasi BUMDes Saritani dijabat oleh kepala desa Desa Rimbo Recap
- 3) Dewan pengawas dalam struktur organisasi BUMDes Saritani dipilih oleh masyarakat melalui musyawara desa
- 4) Pelaksana operasional dalam struktur organisasi BUMDes Saritani yang juga bertindak sebagai pengelola BUMDes Saritani dipilih melalui musyawara desa
- 5) Pengurus dalam BUMDes Saritani dipilih dengan melalui *testing* dan penetapannya didukung oleh peraturan desa
- 6) Pemilihan pengurus berdasarkan syarat-syarat sebagai berikut:
 - a) Warga desa yang berkemampuan dan memiliki jiwa kewirausahaan
 - b) Merupakan penduduk desa dan berdomisili sekurang-kurangnya 5 tahun
 - c) Bersikap jujur, terampil dan berdedikasi tinggi terhadap program yang akan dijalani dan mengembangkan program di BUMDes Saritani
 - d) Tidak sedang aktif dalam kegiatan usaha sejenis lainnya maupun usaha pribadi

- 7) Pelaksana operasional atau pengurus terdiri dari seorang direktur utama, direktur keuangan, direktur personalia, dan 4 orang direktur unit usaha
- 8) Pelaksana operasional dapat diganti apabila:
 - a) Meninggal dunia
 - b) Mengundurkan diri
 - c) Terbukti telah melakukan penyimpangan dalam kegiatan pengelolaan BUMDes Saritani
 - d) Tidak mampu dalam memimpin atau menjalankan organisasi dan tidak mampu mengembangkan kegiatan BUMDes sesuai dengan target dan tujuan yang diinginkan
- 9) Dalam pengisian kepengurusan yang kosong namun sebelum habis masa jabatannya dipilih melalui musyawarah desa
- 10) Masa bakti dalam kepengurusan BUMDes Saritani belum ditentukan
- 11) Kegiatan evaluasi terhadap kepengurusan BUMDes Saritani dilakukan setiap tahunnya, guna untuk mengukur kinerja dan pencapaian dalam pengelolaan BUMDes Saritani

d. Landasar Hukum Pendirian BUMDes Saritani

Pendirian BUMDes Saritani dilandasi dengan beberapa landasan di bawah ini, sebagai berikut:

- 1) Surat keputusan Kepala Desa Nomor 02/Kep-Kades/RC/2017, yang membahas Tentang Pengangkatan Dewan Pengawas Dan Pengurus Bumdes Saritani.⁸⁸
- 2) Keputusan Kepala Desa Rimbo Recap Nomor 3 Tahun 2017, yang membahas Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa Saritani.⁸⁹
- 3) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017, yang membahas tentang perubahan atas peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017.⁹⁰

e. Kegiatan Usaha BUMDes Saritani

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Saritani yang telah berdiri selama 3 tahun ini memiliki 4 unit usaha yang mana seluruh unit usaha ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dan mengelola dana desa supaya dapat berkembang dan dimanfaatkan secara optimal, terutama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bagi

⁸⁸ Surat Keputusan Kepala Desa Nomor 2 Tahun 2017 *Tentang Pengangkatan Dewan Pengawas Dan Pengurus Bumdes Sari Tani Kepala Desa Rimbo Recap*

⁸⁹ Keputusan Kepala Desa Rimbo Recap Nomor 3 Tahun 2017 *Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa Sari Tani*

⁹⁰ Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017*

masyarakat desa. Unit usaha yang tersedia di BUMDes Saritani adalah sebagai berikut:⁹¹

1) Unit Jasa

Unit usaha jasa BUMDes Saritani menyediakan jasa sewa seperti, sewa peralatan tarub dan peralatan pesta, sewa kursi, tenda dan sewa mesin molen, dimana masing-masing jasa sewa ini hanya diberlakukan khusus untuk masyarakat desa setempat saja dengan penetapan upah yang telah disepakati bersama oleh masyarakat dan pengurus BUMDes.

2) Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam menyediakan kegiatan usaha pinjaman modal usaha produktif, pinjaman usaha pertanian, pinjaman usaha toko dan warung, pinjaman dagang dan usaha lainnya dengan menyertakan jamian. Unit simpan pinjam berjalan berdasarkan prosedur yakni dimana masyarakat desa yang kekurangan dana dalam kegiatan usaha dapat mendaftarkan usaha dan membuat permohonan pinjaman kepada pihak BUMDes, kemudian usaha-usaha masyarakat yang telah mendaftar atau mengajukan pinjaman ini nantinya akan diseleksi oleh pengurus BUMDes dengan memperhatikan beberapa syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh para pengurus BUMDes.

⁹¹ *Profil BUMDes Saritani: Kemendesa Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu, 2019, h. 3*

Dalam unit usaha simpan pinjam sendiri, sejauh ini telah memiliki anggota sebanyak 55 orang yang dipilih sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh BUMDes Saritani dan sejauh ini juga telah menyalurkan dana sebesar 400 juta keberbagai usaha-usaha mikro milik masyarakat Desa Rimbo Recap.

3) Unit Perdagangan

Usaha di bidang pertanian menjadi komoditas utama bagi Desa Rimbo Recap sehingga mendatangkan ide dari pihak pengurus BUMDes untuk menciptakan kegiatan Sarana Produksi Pertanian atau disingkat dengan sebutan SAPRODI. Sarana produksi pertanian dijalankan BUMDes berkolaborasi dengan masyarakat desa, dimana BUMDes menyediakan modal bagi masyarakat desa yang membutuhkan dana untuk membeli bibit tanaman, pupuk bersubsidi dan alat-alat pertanian lainnya.

Kegiatan usaha dalam SAPRODI ini berupa penjualan pupuk bersubsidi, pupuk Urea, ZA, Phoska, SP36, maupun pupuk Organik dan berbagai macam kebutuhan dalam bidang pertanian lainnya. Pengembalian modal dari kegiatan usaha dilakukan setiap satu triwulan sekali atau setiap sekali musim panen, sehingga proses pengembalian modal tidak memberatkan bagi para petani. Selain itu dalam unit perdagangan juga menjadi sarana dalam kegiatan jual beli beras dari hasil panen petani padi

Desa Rimbo Recap kepada pasar lokal maupun pasar yang lebih luas.

4) Unit Peternakan dan Pertanian

Unit peternakan dan pertanian yang ada di BUMDes Saritani bekerja sama dengan manajer unit dalam mendirikan usaha budidaya ikan air tawar, budidaya ternak itik *cluster* Talang Benih, penetasan itik lokal dan *cluster*, pengembangbiakan dan penjualan telur itik maupun anakan itik/DOD (day old duck).

Unit usaha peternakan telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat khususnya bagi pemuda desa dan mendapatkan respon baik dari masyarakat, pemerintah daerah maupun pemerintah provinsi, terbukti dari hasil usaha peternakan yang pada mulanya bermodal 75 juta ini masih terus berkembang dan bertahan hingga saat ini.

Selain keempat unit usaha yang telah dijelaskan diatas, BUMDes Saritani juga memiliki usaha-usaha yang kedepannya akan dikembangkan, unit usaha ini adalah sebagai berikut:⁹²

1) Jasa Perbengkelan

BUMDes Saritani melihat peluang yang besar dalam kegiatan jasa perbengkelan maka dari itu mendorong untuk menambah unit usaha baru pada BUMDes Saritani yaitu unit jasa perbengkelan dengan kegiatan usaha yaitu, jual beli onderdil

⁹² *Ibid.*, h. 4

motor, jual beli alat kendaraan, usaha perbengkelan kendaraan dan juga usaha penjual Bahan Bakar Minyak (BBM).

2) Simpan Pinjam/Koperasi BUMDes

Unit usaha simpan pinjam memang telah berdiri namun dari pihak BUMDes merencanakan pengembangan dari unit simpan pinjam yang selama ini hanya bergerak dibidang penyediaan modal/pinjaman saja menjadi unit usaha simpan pinjam yang bersifat Koperasi BUMDes dan menambah kegiatan usaha seperti penambahan modal usaha dalam usaha simpan pinjam sehingga dapat menambah jumlah anggota dan dana yang disalurkan dan menyediakan pelayanan khusus pinjaman petani.

3) Perdagangan

Demikian juga pada unit perdagangan kegiatan usaha yang akan ditambah dan dikembangkan yaitu, perdagangan beras konsumsi, perdagangan sembako, pengadaan kios serba ada dan minimarket BUMDes.

4) Peternakan dan Pertanian

Sejalan dengan unit usaha lainnya BUMDes saritani juga merencanakan penambahan kegiatan usaha dalam unit usaha peternakan dan pertanian yaitu menambah usaha ternak unggas ayam negeri, usaha ternak burung puyuh, dan budidaya ikan nila dan ikan lele.

f. Sumber Permodalan BUMDes Saritani

Selain memperoleh dukungan permodalan dari Anggaran Dana Desa (ADD), permodalan BUMDes Saritani juga memperoleh bantuan dari Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.⁹³ BUMDes Saritani memperoleh modal yang dapat dikatakan relatif besar untuk menjalankan suatu Badan Usaha Milik Desa. Setimpal dengan pemasukan dana tersebut, pengelolaan setiap unit usaha yang ada pada BUMDes Saritani dijalankan dengan sangat baik. Pengelolaan permodalan yang dimiliki BUMDes Saritani dirincikan dalam tabel sebagai berikut:⁹⁴

Tabel 3.2 Permodalan BUMDes Saritani

No	Unit Usaha	Tahun	Penyertaan Modal	Total	Keterangan
1	Jasa	2017	Rp. 30.000.000	Rp. 65.000.000	Penyewaan alat pesta, kursi 200, tenda tarup 6 unit, mesin molen 1 unit
		2018	Rp. 35.000.000		
2	Simpan Pinjam	2017	Rp. 90.000.000	Rp. 400.000.000	13 Nasabah 5 Nasabah 21 Nasabah 16 Nasabah
			Rp. 65.000.000		
		2018	Rp. 162.000.000		
			Rp. 50.000.000		
		2019	Rp. 33.000.000		

⁹³ Subakti (Sekretaris BUMDes Sari Tani), *Wawancara*, 14 Oktober 2019 Pukul 09:41

⁹⁴ *Op. Cit.*, *Profil BUMDes Saritani*, h. 4

3	Perdagangan	2019	Rp. 50.000.000	Rp. 50.000.000	Penjualan pupuk bersubsidi
4	Peternakan & Pertanian	2018	Rp. 75.000.000	Rp. 75.000.000	DD Rp. 25.000.000 DCLRp.50.000.000

g. Problematika dan kendala BUMDes Saritani

Dalam menjalankan kegiatannya setiap usaha pasti pernah ataupun sedang mengalami kendala/permasalahan yang menyebabkan kurang efektifnya kegiatan usaha itu untuk dijalani. Demikian halnya dengan BUMDes Saritani, problematika dan kendala yang dihadapi oleh BUMDes Saritani ialah sebagai berikut:⁹⁵

- 1) Pengelolaan pada unit usaha mengalami kekurangan permodalan. Salah satunya pada unit usaha simpan pinjam, pada unit usaha ini masih banyak pengajuan pinjaman dari masyarakat yang belum ditindaklanjuti karena modal usaha yang didapatkan oleh pihak BUMDes seluruhnya telah disalurkan. Demikian pengajuan pinjaman tersebut harus menunggu batuan permodalan lainnya ataupun dari keuntungan/pendapatan yang diperoleh dari kegiatan simpan pinjam sebelumnya.
- 2) Penguasaan Sistem Teknologi Informasi (STI) yang masih kurang. Kondisi kualitas dan kuantitas SDM yang masih lemah sehingga diperlukan pelatihan dan pembinaan khususnya pada penggunaan dan pengelolaan aplikasi keuangan.
- 3) Tingkat persaingan dan penguasaan pasar yang perlu lagi untuk ditingkatkan.

⁹⁵ *Profil BUMDes Saritani: Kemendesa*, Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu, 2019, h. 5

- 4) Mencakup masalah kelembagaan dan kegiatan administrasi BUMDes masih berjalan kurang efektif, dengan kondisi kantor yang merangkap dengan kantor desa. Kendala yang dihadapi salah satunya ialah seperti kurangnya ruang dan tempat penyimpanan data/dokumen milik BUMDes.

B. Demografi Responden

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner atau angket. Penyebaran kuesioner ditujukan pada dua variabel teliti yaitu kepada pengurus BUMDes Saritani yang berjumlah 11 orang dan kepada masyarakat Desa Rimbo Recap, dimana masyarakat tersebut juga merupakan anggota/nasabah dari BUMDes Saritani pada unit usaha Simpan Pinjam, data mengenai anggota/nasabah BUMDes diperoleh berjumlah 55 orang, sehingga jumlah keseluruhan dari kuesioner yang akan disebar adalah 66 kuesioner.

Kuesioner yang akan dikelola nantinya dikelompokkan berdasarkan karakteristik responden dengan rincian sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis data responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel. 3.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	38	57.6	57.6	57.6
	Perempuan	28	42.4	42.4	100.0
Total		66	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 38 orang atau dalam angka presentase sebesar 57,6%, sedangkan untuk responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 28 orang atau dalam angka presentase sebesar 42,4%. Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik berdasarkan umur dipilih karena dalam menentukan sikap maupun penilaian biasanya umur ikut mempengaruhi, dikarenakan dalam beberapa aspek seperti pengetahuan, pengalaman, dan pandangan/cara berpikir yang berbeda yang diperoleh seseorang dalam jangka umur tertentu sehingga hal tersebut juga akan mempengaruhi penilaian. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel. 3.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > 50 Tahun	6	9.1	9.1	9.1
21-30 Tahun	3	4.5	4.5	13.6
31-40 Tahun	32	48.5	48.5	62.1
41-50 Tahun	25	37.9	37.9	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang ditampilkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa responden dengan usia 21-30 tahun berjumlah 3 orang atau dalam angka presentase sebesar 4,5%, sedangkan responden dengan usia 31-40 tahun berjumlah 32 orang atau dalam angka presentase sebesar 48,5%, kemudian responden yang berusia 41-50 tahun berjumlah 25 orang atau dalam angka presentase sebesar 37,9%, dan untuk responden yang berusia >50 tahun berjumlah 6 orang atau dalam angka presentase sebesar 9,1%. Dengan demikian dapat diketahui mayoritas responden ialah berusia 31-40 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Analisis berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel. 3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dip	2	3.0	3.0	3.0
	S1	4	6.1	6.1	9.1
	SD	8	12.1	12.1	21.2
	SMA	32	48.5	48.5	69.7
	SMP	20	30.3	30.3	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 3.5 dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan Diploma berjumlah 2 orang dengan angka presentase sebesar 3,0%, responden dengan tingkat pendidikan S1 berjumlah 4 orang dengan angka presentase sebesar 6,1%, responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 8 orang atau dalam angka presentase sebesar 12,1%, responden dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 32 orang atau dalam angka presentase sebesar 48,5%, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 20 orang atau dalam angka presentase sebesar 30,1%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah dengan tingkat pendidikan SMA.

4. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Analisis berdasarkan karakteristik pekerjaan ditunjukkan pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel. 3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruh	4	6.1	6.1	6.1
	Lainnya	2	3.0	3.0	9.1
	Pedaga	14	21.2	21.2	30.3
	Petani	15	22.7	22.7	53.0
	PNS	1	1.5	1.5	54.5
	Swasta	30	45.5	45.5	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3.6 dapat diketahui bahwa, responden dengan pekerjaan buruh berjumlah 4 orang atau dalam angka presentase 6.1%, responden dengan pekerjaan petani berjumlah 15 orang atau dalam angka presentase sebesar 22.7%, responden dengan pekerjaan pedagang berjumlah 14 orang atau dalam presentase sebesar 21.2%, responden dengan pekerjaan PNS berjumlah 1 orang atau dalam presentase sebesar 1.5%, responden dengan pekerjaan swasta berjumlah 30 orang atau dalam angka presentase sebesar 45.5%. sedangkan responden dengan katagori lainnya berjumlah 2 orang dengan angka presentase 3.0% Dengan demikian dapat diketahui bahwa respoden dengan karakteristik pekerjaan yang mendominasi adalah responden dengan pekerjaan swasta.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota

Analisis berdasarkan karakteristik lama menjadi anggota ditunjukkan pada tabel 3.7 berikut ini:

Tabel. 3.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota

		Lama Menjadi Anggota			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1Tahun	15	22.7	22.7	22.7
	2Tahun	26	39.4	39.4	62.1
	3Tahun	14	21.2	21.2	83.3
	Pengurus	11	16.7	16.7	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3.8, maka dapat diketahui responden dengan karakteristik lama menjadi anggota adalah, responden yang telah menjadi anggota selama 1 tahun berjumlah 15 orang dengan angka presentase 22.7%, responden yang telah menjadi anggota selama 2 tahun berjumlah 26 orang dengan angka presentase 39.4%, responden yang telah menjadi anggota selama 3 tahun berjumlah 14 orang dengan angka presentase sebesar 21.2%, sedangkan sisanya yaitu merupakan para pengurus BUMDes Saritani dengan jumlah 11 orang dengan angka presentase sebesar 16.7%. dengan demikian maka dapat diketahui bahwa yang mendominasi karakteristik responden dari lama menjadi anggota ialah responden yang telah menjadi anggota selama 2 tahun.

Dari analisis yang dilakukan terhadap seluruh karakteristik responden dalam penelitian ini, bertujuan supaya dapat dianalisis secara jelas berapa lama seorang responden menjadi anggota BUMDes, jenis kelamin responden, umur responden, tingkat pendidikan responden dan pekerjaan yang dimiliki oleh responden. Sehingga dapat diketahui sejauh mana pengetahuan, pendidikan ataupun emosional dari responden supaya dapat memahami dan menjawab dengan baik serangkaian pernyataan dari kuesioner yang dibagikan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. UJI INSTRUMEN PENELITIAN

1. Distribusi Jawaban Responden

a) Variabel (X_1) Peran Pengurus

Variabel peran pengurus digunakan sebagai variabel independen atau dilambangkan dengan simbol X_1 , peran pengurus merupakan suatu bentuk tindakan oleh seorang individu atau kelompok yang mengatur atau menyelenggara suatu perkumpulan tertentu. Variabel ini terdiri dari 6 indikator diantaranya, kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, *akuntable* dan *sustainable*.⁹⁶

Indikator variabel ini diuraikan kedalam 9 pernyataan dan disebar kepada 66 orang responden yang terdiri dari pengurus BUMDes dan masyarakat Desa Rimbo Recap. Berikut distribusi jawaban yang diberikan oleh responden terhadap variabel (X_1) peran pengurus ialah pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel (X_1) Peran Pengurus

Pernyataan	SS		S		R		TS		STS		Total	
	F	%	f	%	F	%	F	%	f	%	F	%
X1.1	11	16.7	53	80.3	0	0	2	3	0	0	66	100
X1.2	7	10.6	52	78.8	7	11	0	0	0	0	66	100

⁹⁶ *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), h. 12

X1.3	6	9.1	55	83.3	4	6	1	1.5	0	0	66	100
X1.4	12	18.2	45	68.2	8	12	1	1.5	0	0	66	100
X1.5	9	13.6	50	75.8	5	8	2	3	0	0	66	100
X1.6	10	15.2	47	71.2	8	12	1	1.5	0	0	66	100
X1.7	33	50	32	48.5	0	0	1	1.5	0	0	66	100
X1.8	16	24.2	45	68.2	2	3	3	4.5	0	0	66	100
X1.9	9	13.6	52	78.8	5	8	0	0	0	0	66	100

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa dalam kuesioner dengan variabel (X_1) peran pengurus, pernyataan pertama (X1.1) memperoleh 53 atau 80.3% memilih jawaban setuju, 11 atau 16.7% memilih jawaban sangat setuju, dan 2 atau 3% memilih jawaban tidak setuju.

Sedangkan pada pernyataan kedua (X1.2) jawaban terbanyak ialah sebesar 52 atau 78.8% yang memilih setuju, 7 atau 10.6% yang memilih sangat setuju, dan 7 atau 10.6% yang memilih ragu-ragu.

Kemudian pada pernyataan ketiga (X1.3) jawaban terbanyak adalah setuju sebesar 55 atau 83.3%, 6 atau 9.1% yang memilih sangat setuju, 4 atau 6% yang memilih ragu-ragu, dan 1 atau 1.5% yang memilih tidak setuju.

Pada pernyataan keempat (X1.4), jawaban yang dipilih terbanyak ialah 45 atau 68.2% yang memilih jawaban setuju, 12 atau 18.2% yang memilih jawaban sangat setuju, 8 atau 12% yang

memilih jawaban ragu-ragu dan 1 atau 1.5% yang memilih jawaban tidak setuju.

Pada pernyataan kelima (X1.5), jawaban yang dipilih terbanyak ialah 50 atau 75.8% yang memilih jawaban setuju, 9 atau 13.6% yang memilih jawaban sangat setuju, 5 atau 8% yang memilih jawaban ragu-ragu, dan 2 atau 3% yang memilih jawaban tidak setuju.

Pada pernyataan keenam (X1.6), jawaban terbanyak ialah sebesar 47 atau 71.2% yang memilih jawaban setuju, 10 atau 15.2% yang memilih sangat setuju, 8 atau 12% yang memilih jawaban ragu-ragu dan 1 atau 1.5% yang memilih tidak setuju.

Pada pernyataan ketujuh (X1.7), jawaban terbanyak ialah sebesar 33 atau 50% yang memilih sangat setuju, 32 atau 48.5% yang memilih jawaban setuju dan 1 atau 1.5% yang memilih jawaban tidak setuju.

Pada pernyataan kedelapan (X1.8), jawaban terbanyak ialah sebesar 45 atau 68.2% yang memilih jawaban setuju, 16 atau 24.2% yang memilih jawaban sangat setuju, 2 atau 3% yang memilih ragu-ragu dan 3 atau 4.5% yang memilih tidak setuju.

Sedangkan pada pernyataan kesembilan (X1.9), jawaban terbanyak ialah sebesar 52 atau 78.8% yang memilih setuju, 9 atau 13.6% yang memilih sangat setuju, dan 5 atau 8% yang memilih ragu-ragu.

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling mendominasi ialah jawaban setuju, lalu diikuti jawaban sangat setuju, jawaban ragu-ragu dan jawaban tidak setuju, sedangkan jawaban yang sama sekali tidak dipilih ialah jawaban sangat tidak setuju.

b) Variabel (X_2) Dukungan Masyarakat

Variabel (X_2) dukungan masyarakat merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini. Dukungan masyarakat merupakan suatu tindakan yang dilakukan melalui interaksi dengan sekelompok orang dalam suatu komunitas, dalam variabel dukungan masyarakat ini terdiri dari 5 indikator yaitu dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumen/konkrit, dukungan informasi, dan terakhir dukungan jaringan sosial.⁹⁷

Indikator dalam variabel dukungan masyarakat ini diuraikan kedalam 9 pernyataan, yang disebar kepada 66 responden yang terdiri dari pengurus BUMDes dan masyarakat Desa Rimbo Recap. Berikut distribusi jawaban yang diberikan oleh responden terhadap variabel (X_2) dukungan masyarakat ialah pada tabel dibawah ini:

⁹⁷ Ani Marni, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Perimaan Diri pada Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2015), h. 4

**Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel
(X₂) Dukungan Masyarakat**

Pernyataan	SS		S		R		TS		STS		Total	
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%
X2.1	9	13.6	53	80.4	3	5	1	1.5	0	0	66	100
X2.2	6	9.1	52	78.8	2	3	6	9.1	0	0	66	100
X2.3	10	15.1	52	78.8	4	6	0	0	0	0	66	100
X2.4	5	7.6	40	60.6	18	27	3	4.5	0	0	66	100
X2.5	20	30.3	40	60.6	6	9	0	0	0	0	66	100
X2.6	15	22.7	40	60.6	8	12	3	4.5	0	0	66	100
X2.7	7	10.6	52	78.8	6	9	1	1.5	0	0	66	100
X2.8	12	18.2	53	80.3	1	2	0	0	0	0	66	100
X2.9	28	42.4	35	53.1	3	5	0	0	0	0	66	100

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa pilihan jawaban responden pada pernyataan pertama (X2.1) memperoleh 53 atau 80.4% yang memilih jawaban setuju, 9 atau 13.6% memilih jawaban sangat setuju, 3 atau 5% memilih ragu-ragu dan 1 atau 1.5% yang memilih jawaban tidak setuju.

Pada pernyataan kedua (X2.2) memperoleh 52 atau 78.8% memilih setuju, 6 atau 9.1% memilih sangat setuju, 6 atau 9.1% memilih tidak setuju dan 2 atau 3% yang memilih jawaban ragu-ragu.

Pada pernyataan ketiga (X2.3) memperoleh 52 atau 78.8% memilih jawaban setuju, 10 atau 15.1% memilih jawaban sangat setuju dan 4 atau 6% memilih jawaban ragu-ragu.

Pada pernyataan keempat (X2.4) memperoleh 40 atau 60.6% memilih setuju, 18 atau 27% memilih jawaban ragu-ragu, 5 atau 7.6% memilih jawaban sangat setuju dan 3 atau 4.5% yang memilih jawaban tidak setuju.

Pada pernyataan kelima (X2.5) memperoleh 40 atau 60.6% memilih jawaban setuju, 20 atau 30.3% yang memilih jawaban sangat setuju, dan 6 atau 9% yang memilih jawaban ragu-ragu.

Pada pernyataan keenam (X2.6) memperoleh 40 atau 60.6 % yang memilih jawaban setuju, 15 atau 22.7% yang memilih jawaban sangat setuju, 8 atau 12% yang memilih jawaban ragu-ragu dan 3 atau 4.5% yang memilih jawaban tidak setuju.

Pada pernyataan ketujuh (X2.7) memperoleh 52 atau 78.8% memilih jawaban setuju, 7 atau 10.6% memilih jawaban sangat setuju, 6 atau 9% memilih jawaban ragu-ragu dan 1 atau 1.5% yang memilih jawaban tidak setuju.

Pada pernyataan kedelapan (X2.8) memperoleh 53 atau 80.3% memilih jawaban setuju, 12 atau 18.2% yang memilih jawaban sangat setuju dan 1 atau 1.5% yang memilih jawaban ragu-ragu.

Pada pernyataan kesembilan (X2.9) memperoleh 35 atau 53.1% yang memilih jawaban setuju, 28 atau 42.2% yang memilih jawaban sangat setuju dan 3 atau 5% yang memilih jawaban ragu-ragu.

Dari uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban yang mendominasi dari pilihan para responden ialah jawaban setuju, lalu diikuti jawaban sangat setuju, jawaban ragu-ragu dan jawaban tidak setuju. Sedangkan pada jawaban sangat tidak setuju sama sekali tidak dipilih oleh responden dalam kuesioner ini.

c) Variabel (Y) Kesejahteraan Masyarakat

Variabel Kesejahteraan Masyarakat digunakan sebagai variabel dependen dan dilambangkan dengan simbol Y. Variabel kesejahteraan masyarakat memiliki 8 indikator diantaranya yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan indikator terakhir yaitu sosial.⁹⁸

Kedelapan indikator diuraikan kedalam 9 pernyataan dan disebar kepada 66 orang responden, yang terdiri dari pengurus BUMDes Saritani dan masyarakat Desa Rimbo Recap. Berikut distribusi jawaban yang diberikan oleh responden terhadap variabel kesejahteraan masyarakat ialah pada tabel dibawah ini:

⁹⁸ Riyadi, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), h. 61

**Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel
(Y) Kesejahteraan Masyarakat**

Pernyataan	SS		S		R		TS		STS		Total	
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Y.1	4	6.1	59	89.4	3	5	0	0	0	0	66	100
Y.2	4	6.1	58	87.9	4	6	0	0	0	0	66	100
Y.3	2	3	41	62.1	23	35	0	0	0	0	66	100
Y.4	4	6.1	58	87.9	4	6	0	0	0	0	66	100
Y.5	5	7.6	52	78.8	9	14	0	0	0	0	66	100
Y.6	11	16.7	55	83.3	0	0	0	0	0	0	66	100
Y.7	8	12.1	57	86.4	1	2	0	0	0	0	66	100
Y.8	14	21.2	47	71.2	5	8	0	0	0	0	66	100
Y.9	5	7.6	52	78.8	9	14	0	0	0	0	66	100

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa pilihan jawaban responden pada pernyataan pertama (Y.1) memperoleh 59 atau 89.4% responden memilih jawaban setuju, 4 atau 6.1% memilih jawaban sangat setuju dan 3 atau 5% responden memilih jawaban ragu-ragu.

Pada pernyataan kedua (Y.2) memperoleh 58 atau 87.9% responden memilih jawaban setuju, 4 atau 6.1% memilih jawaban sangat setuju, dan 4 atau 6.1% memilih jawaban ragu-ragu.

Pada pernyataan ketiga (Y.3) memperoleh 41 atau 62.1% responden memilih jawaban setuju, 23 atau 35% responden memilih jawaban ragu-ragu dan 2 atau 3% memilih jawaban sangat setuju.

Pada pernyataan keempat (Y.4) memperoleh 58 atau 87.9% responden memilih jawaban setuju, 4 atau 6.1% memilih sangat setuju dan 4 atau 6.1% responden yang memilih jawaban ragu-ragu.

Pada pernyataan kelima (Y.5) memperoleh 52 atau 78.8% responden memilih jawaban setuju, 9 atau 14% responden memilih jawaban ragu-ragu, dan 5 atau 7.6% memilih jawaban sangat setuju.

Pada pernyataan keenam (Y.6) memperoleh 55 atau 83.3% responden yang memilih jawaban setuju, dan 11 atau 16.7% responden memilih jawaban sangat setuju.

Pada pernyataan ketujuh (Y.7) memperoleh 57 atau 86.4% responden yang memilih jawaban setuju, 8 atau 21.1% memilih jawaban sangat setuju dan 1 atau 1.6% responden yang memilih jawaban ragu-ragu.

Pada pernyataan kedelapan (Y.8) memperoleh 47 atau 71.2% responden yang memilih jawaban setuju, 14 atau 21.2% memilih jawaban sangat setuju dan 5 atau 8% memilih jawaban ragu-ragu.

Dan pada pernyataan kesembilan (Y.9) memperoleh 52 atau 78.8% responden yang memilih jawaban setuju, 9 atau 14% responden memilih jawaban ragu-ragu dan 5 atau 7.6% responden yang memilih jawaban sangat setuju.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling banyak dipilih atau yang mendominasi ialah setuju, lalu diikuti jawaban ragu-ragu dan jawaban sangat setuju. Sedangkan

pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sama sekali tidak dipilih oleh responden dalam penelitian ini.

2. Uji Validasi

Pengujian validasi digunakan sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel yang diteliti.⁹⁹ Jika suatu instrumen diketahui valid maka alat ukur yang digunakan dalam penelitian tersebut sudah tepat, dalam uji validasi pengujian dilakukan pada tiap-tiap variabel dan butir pertanyaan.

Kegiatan menentukan suatu pertanyaan valid atau tidak untuk digunakan pada suatu penelitian, uji validasi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 66 orang atau $(n) = 66$, sehingga diketahui nilai r_{tabel} dalam penelitian ini ialah $(0.05;66-2) = 0.2042$.

Suatu item pertanyaan dapat diketahui valid atau tidaknya dapat dilakukan dengan membuat perhitungan statistik yang menggunakan bantuan *software* SPSS v.16.0 dan mengelompokan setiap pernyataan berdasarkan jenis variabelnya barulah kemudian data dapat diolah. Hasil output data penelitian dalam uji validasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁹⁹ Moh. Yudi Mahadianto, *Analisis Parametrik Dependensi dengan Program SPSS: Untuk Pengelolaan Data Tugas Akhir, Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.18

Tabel 4.4 Uji Validasi Variabel (X_1) Peran Pengurus

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X1.1	0.413	0.2042	Valid
X1.2	0.63	0.2042	Valid
X1.3	0.591	0.2042	Valid
X1.4	0.541	0.2042	Valid
X1.5	0.58	0.2042	Valid
X1.6	0.58	0.2042	Valid
X1.7	0.483	0.2042	Valid
X1.8	0.468	0.2042	Valid
X1.9	0.351	0.2042	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel (X_1) peran pengurus yang digunakan dalam kuesioner telah memenuhi kriteria validasi, karena masing-masing pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan dengan nilai yang ada pada r_{tabel} yaitu 0.2042. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang ada pada variabel (X_1) peran pengurus dinyatakan valid.

Tabel 4.5 Uji Validasi Variabel (X_2) Dukungan Masyarakat

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X2.1	0.439	0.2042	Valid
X2.2	0.253	0.2042	Valid
X2.3	0.454	0.2042	Valid
X2.4	0.563	0.2042	Valid

X2.5	0.403	0.2042	Valid
X2.6	0.422	0.2042	Valid
X2.7	0.237	0.2042	Valid
X2.8	0.248	0.2042	Valid
X2.9	0.471	0.2042	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel (X_2) dukungan masyarakat yang digunakan dalam kuesioner telah memenuhi kriteria validasi, karena masing-masing pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan dengan nilai yang ada pada r_{tabel} yaitu 0.2042. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang ada pada variabel (X_2) dukungan masyarakat dinyatakan valid.

Tabel 4.6 Uji Validasi Variabel (Y) Kesejahteraan Masyarakat

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Y.1	0.547	0.2042	Valid
Y.2	0.406	0.2042	Valid
Y.3	0.466	0.2042	Valid
Y.4	0.406	0.2042	Valid
Y.5	0.298	0.2042	Valid
Y.6	0.263	0.2042	Valid
Y.7	0.473	0.2042	Valid
Y.8	0.215	0.2042	Valid
Y.9	0.239	0.2042	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel (Y) kesejahteraan masyarakat yang digunakan dalam kuesioner telah memenuhi kriteria validasi, karena masing-masing pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan dengan nilai yang ada pada r_{tabel} yaitu 0.2042. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang ada pada variabel (Y) kesejahteraan masyarakat dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten atau reliabel, walaupun sudah dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama yang menggunakan alat ukur yang sama pula.¹⁰⁰ Dengan demikian uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kekonsistensian alat ukur yang digunakan terhadap variabel penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan secara *internal consistency* yaitu dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, dalam pengujian ini suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *alpha cronbach* yang lebih besar dari 0.60 ($\alpha > 0.60$). Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹⁰⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 55

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, dan Y

Variabel	Reability Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
X1	9	0.813	Realiabel
X2	9	0.7	Realiabel
Y	9	0.677	Realiabel

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa dalam uji reliabel yang dilakukan terhadap masing-masing variabel menunjukkan bahwa dari variabel (X_1) peran pengurus dengan jumlah 9 item pernyataan dan nilai *alpha cronbach* sebesar 0.813 > 0.60 , pada variabel (X_2) dukungan masyarakat dengan jumlah 9 item pernyataan dengan nilai *alpha cronbach* yaitu 0.7 > 0.60 , dan pada variabel (Y) kesejateraan masyarakat dengan jumlah 9 item pernyataan dengan nilai *alpha cronbach* 0.677 > 0.60 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *alpha cronbach* yang lebih besar dari 0.60 dengan demikian setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

B. ANALISIS KUANTITATIF

1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan data yang telah didapatkan dalam penelitian, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian tersebut terdiri atas:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan data yang telah terkumpul berdistribusi normal atau tidak.¹⁰¹ Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan ialah dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dengan standar deviasi 5% atau 0.05, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig. (two tailed) > 0.05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, namun jika nilai sig. (two tailed) < 0.05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji *Kolmogorov-smirnov*:

Tabel 4.8 Uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Peran Pengurus	Dukungan Masyarakat	Kesejahteraan Masyarakat
N		66	66	66
Normal	Mean	36.7879	36.5000	35.9848
Parameters ^a	Std. Deviation	3.15505	2.83522	2.00378
Most Extreme	Absolute	.189	.127	.194
Differences	Positive	.125	.101	.194
	Negative	-.189	-.127	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.538	1.032	1.576
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018	.238	.014

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer diolah, 2020

¹⁰¹ Agus Tri Basuki, *Electronic data processing (SPSS 15 dan eviws 7)*, (Yogyakarta: Danisa Media, 2014), h. 96

Berdasarkan tabel 4.8 yang menunjukkan hasil uji *kolmogorov smirnov* sebagai berikut, pada variabel peran pengurus nilai sig. (two tailed) $0.018 > 0.05$ maka data pada variabel (X_1) peran pengurus berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel (X_2) dukungan masyarakat nilai sig. (two tailed) $0.238 > 0.05$ maka data pada variabel (X_2) dukungan masyarakat juga berdistribusi normal. Demikian pula pada variabel (Y) kesejahteraan masyarakat yang memiliki nilai sig. $0.014 > 0.05$ juga menunjukkan bahwa data pada variabel (Y) kesejahteraan masyarakat berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.¹⁰² Dalam penelitian ini uji linieritas akan dilakukan terhadap variabel dependen (Y) kesejahteraan masyarakat dengan variabel independen (X_1) peran pengurus dan (X_2) dukungan masyarakat. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila $f_{hitung} (sig.) > 0.05$ maka sebarannya dinyatakan linier, sebaliknya jika nilai $f_{hitung} < 0.05$ atau nilai $f_{hitung} = 0.05$ maka sebaran dinyatakan tidak linier. Berikut hasil dari uji linieritas diantaranya:

¹⁰² Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 323

Tabel 4.9 Uji Linieritas Hubungan Variabel (Y) Kesejahteraan Masyarakat dengan Variabel (X₁) Peran Pengurus

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Between (Combined)	128.903	13	9.916	3.904	.000
Masyarakat * Groups	77.401	1	77.401	30.473	.000
Peran					
Pengurus					
Linearity					
Deviation					
from	51.502	12	4.292	1.690	.096
Linearity					
Within Groups	132.082	52	2.540		
Total	260.985	65			

Sumber: DataPrimer diolah, 2020

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.9 maka dapat diketahui bahwa f_{hitung} adalah 1.690, dengan nilai f_{hitung} (sig.) $0.096 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel (Y) Kesejahteraan Masyarakat dengan (X₁) Peran Pengurus dalam penelitian ini dinyatakan linier.

Tabel 4.10 Uji Linieritas Variabel (Y) Kesejahteraan Masyarakat dengan (X₂) Dukungan Masyarakat

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Between (Combined)	143.895	12	11.991	5.428	.000
Masyarakat * Groups	83.200	1	83.200	37.660	.000

Dukungan Masyarakat	Deviation from Linearity	60.694	11	5.518	2.498	.013
	Within Groups	117.090	53	2.209		
	Total	260.985	65			

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam tabel 4.10, dapat diketahui f_{hitung} ialah 2.498 dengan nilai sig. 0.013 > 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel (Y) kesejahteraan masyarakat dengan variabel (X_2) dukungan masyarakat dalam penelitian ini dinyatakan linier.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model.¹⁰³ Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan terhadap variabel independen (X_1) peran pengurus dan variabel (X_2) dukungan masyarakat apakah dari kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan atau tidak. Pengujian dengan uji multikolinieritas ini dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai VIF < 10 dan dengan nilai tolerance > 0.10 maka

¹⁰³ Moh. Yudi Mahadianto, *Op. Cit, Analisis Parametrik Dependensi dengan Program SPSS: Untuk Pengelolaan Data Tugas Akhir, Skripsi dan Tesis*, h.58

tidak terjadi gejala multikolinieritas dan sebaliknya. Berikut hasil uji multikolinieritas terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Peran Pengurus	.606	1.650
	Dukungan Masyarakat	.606	1.650

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai VIF dari kedua variabel independen ialah $1.650 < 10$, dan dengan nilai tolerance $0.606 > 0.10$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas terhadap kedua variabel independen.

d) Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya.¹⁰⁴ Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai $D_u < D_w < 4 - D_u$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi, pengujian dilakukan dengan

¹⁰⁴ *Ibid.*, h. 57

menggunakan pendekatan *Durbin Waston (DW) test*. Berikut hasil uji autokorelasi terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.359	1.60461	1.678

a. Predictors: (Constant), Dukungan Masyarakat, Peran Pengurus

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.12, maka dapat diketahui nilai *durbin watson* adalah sebesar 1.678, taraf signifikan 5% atau 0.05, jumlah variabel independen (K) 2 dan jumlah sampel (N) 66, sehingga diketahui bahwa nilai pada tabel *durbin watson* yang didapatkan ialah $D_u = 1.6640$ dan nilai $D_l = 1.5395$. Dengan nilai $DW = 1.678$ yang berarti $> \text{nilai } D_u = 1.6640$ dan $< (4 - D_u) = 2.336$ dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

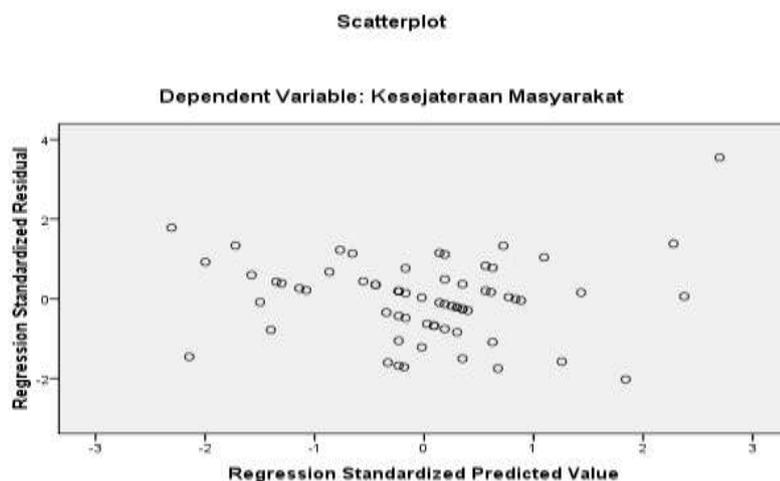
e) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas atau disebut juga sebagai uji heterogenitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat yang ditetapkan pada asumsi klasik dengan model regresi dimana suatu

model regresi memiliki syarat yaitu tidak adanya heterokedastisitas.¹⁰⁵

Pengujian dilakukan dengan cara mendeteksi hasil dari gambar *scatterplot*, dengan ketentuan jika grafik tidak memebentuk suatu pola tertentu maka dapat dikatakan tidak terjadinya heterokedastisitas begitu pula sebaliknya. Berikut dibawah ini gambar grafik *scatterplot* pada uji heterokedastisitas:

Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan data yang ditampilkan pada gambar 4.1 di atas, uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* diketahui bahwa titik-titik data menyebar disekitaran angka 0, titik-titik data tidak mengumpul pada suatu tempat saja, penyebaran titik data juga tidak membentuk suatu pola maupun bergelombang.

¹⁰⁵ Agus Tri Basuki, *Op. Cit., Electronic Data Processing (SPSS 15 dan eviws 7)*, h. 101

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara variabel independen (X_1) peran pengurus dan variabel (X_2) dukungan masyarakat terhadap variabel dependen (Y) kesejahteraan masyarakat. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.170	2.728		7.027	.000		
Peran Pengurus	.199	.081	.314	2.459	.017	.606	1.650
Dukungan Masyarakat	.260	.090	.368	2.881	.005	.606	1.650

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan output data yang ditampilkan pada tabel 4.13 diatas, maka dapat diketahui nilai konstanta (a) dan nilai koefisien regresi (b)

yang selanjutnya dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 19.170 + (0.199)X_1 + (0.260)X_2$$

$$Y = 19.170 + 0.199X_1 + 0.260X_2$$

Keterangan:

Y = Loyalitas Nasabah (variabel dependen)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Peran Pengurus (variabel independen)

X₂ = Dukungan Masyarakat (variabel independen)

Uji regresi menghasilkan garis regresi yang disimpulkan dengan \hat{Y} yang berfungsi sebagai Y perkiraan. Besaran persamaan garis regresi tersebut sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$$

$$= 19.170 + 0.199X_1 + 0.260X_2$$

Sehingga dapat diambil kesimpulan dari persamaan tersebut adalah:

- a. Konstanta memiliki angka 19.170 yang berarti nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen yakni (X_1) peran pengurus dan dukungan masyarakat (X_2), maka garis regresi akan memotong sumbu Y diatas origin (0) pada angka 19.170.

b. Nilai koefisien regresi variabel X

Nilai koefisien regresi variabel (X_1) peran pengurus sebesar 0.199 menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) kesejahteraan masyarakat diikuti perubahan yang lebih kecil oleh variabel independen (X_1) peran pengurus dengan asumsi variabel dependen tetap. Koefisien bernilai positif artinya jika variabel peran pengurus mengalami peningkatan maka akan membuat variabel kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan.

Nilai koefisien regresi variabel (X_2) dukungan masyarakat sebesar 0.260 menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) kesejahteraan masyarakat diikuti perubahan yang lebih kecil dari variabel independen (X_2) dukungan masyarakat dengan asumsi variabel dependen tetap. Koefisien bernilai positif yang artinya jika variabel dukungan masyarakat mengalami peningkatan maka akan membuat variabel kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan.

3. Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Uji parsial merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (X_1) peran pengurus dan (X_2) dukungan masyarakat

secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Y) kesejahteraan masyarakat.

Pengujian ini menggunakan output dari tabel *coefficients* dengan dasar pengambilan keputusan terhadap uji t ialah, jika nilai $\text{sig} < 0.05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, namun jika nilai $\text{sig} > 0.05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji t dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.170	2.728		7.027	.000
Peran Pengurus	.199	.081	.314	2.459	.017
Dukungan Masyarakat	.260	.090	.368	2.881	.005

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan output data yang ditampilkan pada tabel 4.14 diatas maka dapat diketahui bahwa:

1) Uji parsial variabel X_1 terhadap variabel Y

Uji parsial pertama yang dilakukan ialah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel (X_1) peran pengurus terhadap variabel (Y) kesejateraan masyarakat. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari output tabel *coefficients* dapat diketahui bahwa nilai sig variabel (X_1) peran pengurus ialah $0.017 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 2.459 > t_{tabel} 1.99773$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (X_1) peran pengurus terhadap variabel (Y) kesejateraan masyarakat atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Uji parsial variabel X_2 terhadap variabel Y

Uji parsial kedua yang dilakukan ialah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel (X_2) dukungan masyarakat terhadap variabel (Y) kesejateraan masyarakat. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari output tabel *coefficients* dapat diketahui bahwa nilai sig variabel (X_2) dukungan masyarakat ialah $0.005 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 2.281 > t_{tabel} 1.99773$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel (X_2) dukungan masyarakat terhadap variabel (Y) kesejateraan masyarakat atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Uji F (Simultan)

Uji simultan atau disebut juga sebagai uji anova merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1) peran pengurus dan variabel (X_2) dukungan masyarakat secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen (Y) kesejahteraan masyarakat.

Pengujian ini menggunakan output dari tabel *anova* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig. < 0.05 atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel (X_1) peran pengurus dan (X_2) dukungan masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap variabel (Y) kesejahteraan masyarakat, namun jika nilai sig. > 0.05 atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka variabel (X_1) peran pengurus dan (X_2) dukungan masyarakat secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel (Y) kesejahteraan masyarakat. Hasil uji f dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15 Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	98.773	2	49.387	19.181	.000 ^a
Residual	162.211	63	2.575		
Total	260.985	65			

a. Predictors: (Constant), Dukungan Masyarakat, Peran Pengurus

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan output data yang ditampilkan pada tabel 4.15 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai sig. $0.000 < 0.05$ atau f_{hitung} (19.181) $> f_{tabel}$ (3.14) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel (X_1) peran pengurus dan variabel (X_2) dukungan masyarakat secara simultan terhadap variabel (Y) kesejahteraan masyarakat atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

c) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X_1) peran pengurus dan variabel (X_2) dukungan masyarakat terhadap variabel dependen (Y) kesejahteraan masyarakat. Hal ini untuk memprediksi atau melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan ketentuan semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan output data pada tabel *Model Summary*, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.359	1.60461	1.678

a. Predictors: (Constant), Dukungan Masyarakat, Peran Pengurus

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa besaran nilai R^2 yaitu 0.378 atau 37,8%, nilai tersebut menunjukkan bahwa presentasi pengaruh peran pengurus dan dukungan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat ialah sebesar 37.8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 62.2% merupakan presentasi dari pengaruh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam menganalisis pengaruh peran pengurus dan dukungan masyarakat terhadap BUMDes Saritani dalam upaya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan, dibantu dengan data yang diolah menggunakan *software* SPSS v.16.0. menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian yang diuji dengan menggunakan uji validasi dan reliabilitas data terhadap semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh data yang digunakan dan didapatkan dalam penelitian ini valid dan reliabel dibuktikan pada setiap nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$

dan juga dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60. Demikian pula hasil yang didapatkan untuk menjawab hipotesis dan pertanyaan yang ada pada rumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Peran Pengurus BUMDes Saritani terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rimbo Recap

Kepengurusan dibentuk dalam suatu organisasi ialah sebagai upaya untuk memperoleh tujuan dan hasil yang telah ditetapkan sebelumnya melalui cara yang efektif dan efisien. Kegiatan kepengurusan akan dilakukan oleh perorangan maupun kelompok, dirujuk pada suatu kepentingan yang sama dengan fungsi dan bidang yang ditetapkan sesuai dengan keahlian masing-masing anggota. Begitu pula dalam mengelola kepengurusan Badan Usaha Milik Desa Saritani, dimana dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis selama masa penelitian memperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Terbentuknya kerjasama dan koordinasi yang baik antar pengurus dalam mengelola kegiatan-kegiatan usahanya melalui rancangan pembagian kerja (job desk) yang sudah sesuai dengan ketentuan umum dalam pengelolaan suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan setiap pengurus memiliki rujukan dan tujuan kerja yang jelas berdasarkan pada landasan pengelolaan suatu Badan Usaha Milik Desa. Pemilihan kepengurusan BUMes Saritani juga dilakukan

secara musyawarah dan memperoleh kesepakatan dari masyarakat desa maupun dari pemerintah desa.

- b) Adanya keterbukaan dari pengurus terhadap informasi-informasi terkait dalam pengelolaan BUMDes Saritani dan dapat diketahui oleh masyarakat maupun komponen lain namun dengan alasan dan kepentingan yang jelas.
- c) Setiap unit usaha yang ada pada BUMDes Saritani memiliki kemampuan bertahan dan potensi dalam upaya pengembangan kedepannya. Selain itu BUMDes Saritani juga telah memiliki rancang penambahan unit-unit usaha lain yang akan dijalankan sebagai upaya mengelola potensi desa yang sesuai dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat.
- d) Secara keseluruhan kegiatan setiap unit usaha memang sudah dilakukan dengan baik dan terstruktur, namun untuk beberapa kegiatan sering terjadi penumpukan tanggung jawab kerja pada seorang pengurus saja hal ini disebabkan dalam pengelolaan BUMDes Saritani masih kurangnya kualitas dan kuantitas SDM yang mengelola setiap unit usaha dan kegiatan yang diadakan pada BUMDes Saritani.
- e) BUMDes Saritani yang telah berjalan kurang lebih 3 tahun dan masih tergolong badan usaha baru ini banyak menemui hambatan, terutama pada keterbatasan modal dan sumber

modal yang sangat mempengaruhi kegiatan pengelolaannya. Seperti dalam pemenuhan atas pengajuan pinjaman dari masyarakat pada unit simpan pinjam yang belum dapat ditindaklanjuti secara merata sehingga tak jarang menimbulkan kecemburuan sosial antar masyarakat. Dalam hal ini kepeguruan BUMDes Saritani masih mengupayakan menambah sumber modal seperti melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan lain yang bergerak pada bidang usaha yang sama.

Berdasarkan rumusan masalah pertama yaitu apakah peran pengurus BUMDes Saritani berpengaruh dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap, pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan uji parsial terhadap variabel (X_1) peran pengurus terhadap variabel (Y) kesejahteraan masyarakat.

Hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa variabel (X_1) peran pengurus memiliki koefisien yang positif yakni dengan nilai koefisien 0.199 yang menunjukkan bahwa koefisien bernilai positif, dimana jika faktor variabel peran pengurus mengalami peningkatan maka turut akan mendorong peningkatan variabel kesejahteraan masyarakat.

Demikian pula dalam uji parsial variabel (X_1) peran pengurus diperoleh nilai sig. sebesar 0.017 dengan *alpha* 0.05, menunjukkan bahwa nilai sig. $0.017 < 0.05$, dan dengan nilai t_{hitung} yakni 2,459 dan dengan Nilai t_{tabel} sebesar 1.99834 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 2,459 > \text{nilai } t_{tabel} 1.99834$. sehingga dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan dari variabel (X_1) peran pengurus terhadap variabel (Y) kesejahteraan masyarakat yang menunjukkan bahwa hipotesisi H_0 ditolak dan H_a di terima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa peran pengurus BUMDes Saritani berpengaruh dalam upaya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap.

2. Pengaruh Dukungan Masyarakat terhadap BUMDes Saritani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rimbo Recap

Keterlibatan masyarakat dalam menjalankan suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu komponen penting, dimana masyarakat ikut berpartisipasi dan memberikan kontribusi sebagai penunjang pelaksanaan setiap unit-unit usaha yang ada dalam upaya pengelolaan BUMDes. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, menunjukkan beberapa bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat Desa Rimbo Recap terhadap BUMDes Saritani diantaranya sebagai berikut :

- a) Adanya keinginan atau kemauan dari masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh BUMDes Saritani, seperti dalam kegiatan rapat perencanaan, evaluasi kerja, serta sosialisasi-sosialisasi yang terkait dengan kegiatan ataupun terkait pengadaan unit usaha yang akan dikembangkan oleh BUMDes Saritani nantinya. Kegiatan seperti ini sering menemui hambatan seperti sedikitnya jumlah masyarakat yang bisa mengikuti kegiatan sosialisasi, karena kebanyakan dari masyarakat Desa Rimbo Recap merupakan petani sehingga sebagian besar waktu mereka dihabiskan di ladang daripada di desa.
- b) Besarnya minat masyarakat terhadap unit usaha yang ditawarkan pada BUMDes Saritani seperti dalam unit usaha simpan pinjam, masyarakat yang sudah memiliki usaha ataupun yang baru akan memulai usaha memilih menjadi nasabah pada BUMDes Saritani sebagai upaya pengembangan usaha ataupun menambah modal usaha mereka daripada melakukan pinjaman pada koperasi-koperasi keliling.
- c) Keberadaan unit usaha sarana produksi pertanian (SAPRODI) juga ikut memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam penyediaan alat ataupun bahan yang diperlukan dalam kegiatan pertanian, sehingga dari kemudahan ini masyarakat lebih memilih melakukan transaksi jual beli terkait dalam

kegiatan bertani mereka kepada unit usaha yang ditawarkan oleh BUMDes Saritani.

- d) Masyarakat desa memang diikuti sertakan dalam kegiatan pengawasan terhadap keberlangsungan setiap unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Saritani, dimana masyarakat dapat membantu dewan pengawas dalam mengawasi setiap kegiatan dan pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes Saritani, namun keikutsertaan masyarakat sebagai pengawas ini belum optimal dilakukan oleh masyarakat.
- e) Kegiatan evaluasi selalu diadakan setiap tahun, dimana dalam kegiatan evaluasi ini nantinya akan diketahui sejauh mana kegiatan usaha BUMDes Saritani sudah dijalankan dan seberapa besar keberhasilannya, dalam kegiatan ini masyarakat memberikan pendapat dan usulan terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh BUMDes Saritani ataupun yang akan dilaksanakan oleh BUMDes Saritani kedepannya.
- f) Masyarakat ikut serta dalam mempromosikan keberadaan Bumdes kepada masyarakat lain, dimana masyarakat yang telah mengetahui keberadaan BUMDes dan unit-unit usaha yang ditawarkan pada BUMDes mereka akan bercerita kepada masyarakat lain dan mengajak untuk menggunakan unit-unit usaha yang ditawarkan pada BUMDes Saritani.

Berdasarkan rumusan masalah kedua yaitu apakah dukungan masyarakat terhadap BUMDes Saritani berpengaruh dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap, sama halnya dengan hipotesis pertama, pengujian terhadap hipotesis kedua ini juga dilakukan dengan menggunakan uji parsial. Uji t (parsial) dilakukan terhadap variabel (X_2) dukungan masyarakat terhadap variabel (Y) kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa variabel (X_2) dukungan masyarakat memiliki koefisien yang positif yakni dengan nilai koefisien 0.260 yang menunjukkan bahwa koefisien bernilai positif yang artinya jika faktor dukungan masyarakat mengalami peningkatan maka demikian juga akan mendorong peningkatan pada kesejahteraan masyarakat.

Demikian pula dalam uji parsial variabel dukungan masyarakat diperoleh nilai sig. $0.005 < 0.05$, dan dengan nilai t_{hitung} 2.281 > nilai t_{tabel} 1.99834. sehingga dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan dari variabel (X_2) dukungan masyarakat terhadap variabel (Y) kesejahteraan masyarakat yang menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a di terima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan masyarakat terhadap BUMDes Saritani berpengaruh dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap.

3. Pengaruh Peran Pengurus BUMDes Saritani dan Dukungan Masyarakat terhadap BUMDes Saritani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rimbo Recap

Berdasarkan rumusan masalah ketiga yaitu apakah peran pengurus dan dukungan masyarakat terhadap BUMDes Saritani secara bersamaan berpengaruh dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap, pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji f (simultan). uji simultan merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X_1) peran pengurus dan (X_2) dukungan masyarakat yang secara bersamaan dalam mempengaruhi variabel dependen (Y) kesejahteraan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen (X_1) peran pengurus dan (X_2) dukungan masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan nilai $19.181 > 3.14$ dan nilai *probabilitas value* atau taraf signifikan adalah $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara peran pengurus BUMDes Saritani dan dukungan masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap.

Sedangkan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu peran pengurus dan variabel dukungan masyarakat berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kesejateraan masyarakat sebesar 0.378 atau 37.8%. Sedangkan sisanya yaitu 62.2% merupakan presentase dari variabel lain yang tidak terdapat atau tidak digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai analisis peran pengurus dan dukungan masyarakat terhadap BUMDes Saritani dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan rumusan masalah pertama dan pengujian yang telah dilakukan dalam uji parsial pada variabel (X_1) peran pengurus terhadap variabel (Y) kesejahteraan masyarakat diperoleh kesimpulan bahwa peran pengurus BUMDes Saritani berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan.
2. Berdasarkan rumusan masalah kedua dan hasil dari uji parsial pada variabel (X_2) dukungan masyarakat terhadap variabel (Y) kesejahteraan masyarakat diperoleh kesimpulan bahwa dukungan masyarakat Desa Rimbo Recap terhadap BUMDes Saritani berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan .
3. Berdasarkan rumusan masalah ketiga dan pengujian yang telah dilakukan dalam uji simultan didapatkan hasil bahwa peran pengurus dan dukungan masyarakat terhadap BUMDes Saritani berpengaruh

4. secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Pengurus BUMDes Saritani

Supaya BUMDes Saritani dapat dijalankan dengan lebih baik peneliti menyarankan kepada kepengurusan BUMDes Saritani untuk meningkatkan sosialisasi terhadap unit usaha yang ada pada masyarakat dengan lebih terbuka sehingga lebih banyak masyarakat yang memperoleh kesempatan mengikuti kegiatan sosialisasi maupun pelatihan dari BUMDes maupun Pemerintah Desa.

Peneliti juga menyarankan dalam upaya mengelolah unit usaha simpan pinjam, kepengurusan BUMDes tidak hanya mendahulukan kualitas usaha dan kemampuan nasabah BUMDes dalam pengembalian modal, melainkan juga pada kuantitas usaha yang dapat dibantu perkembangannya terutama usaha-usaha kecil dimasyarakat dan mengupayakan perolehan penambahan modal dengan lebih baik.

Selain itu peneliti juga menyarankan untuk menambah kegiatan usaha yang ada pada BUMDes Saritani karena memang masih banyak komoditas desa yang memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan dan tentunya juga diikut sertakan pada sumber daya

manusia yang mampu mengelolanya dengan membuka peluang kerja baru bagi para masyarakat desa.

2. Bagi Masyarakat Desa Rimbo Recap

Sejauh ini masyarakat memang sudah sangat membantu kegiatan usaha yang ada pada BUMDes Saritani, namun kedepannya peneliti menyarankan kepada masyarakat supaya dapat terus berperan aktif dan bekerjasama dalam memberikan masukan kepada kepengurusan BUMDes mengenai potensi-potensi desa yang berpeluang baik untuk dikembangkan dan ikut pula membantu dalam mensosialisaikan keberadaan BUMDes Saritani dan kegiatan-kegiatan usaha yang ada didalamnya kepada sesama masyarakat sehingga informasi terkait BUMDes dapat diketahui dan dipahami dengan baik dan merata dalam masyarakat.

3. Bagi Pihak Akademisis

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pengembangan terhadap penelitian ini terutama dalam upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ataupun Badan Usaha lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat terutama masyarakat desa. Selain itu pengembangan juga dapat dilakukan dengan meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui suatu Badan Usaha, sehingga dapat memberikan nilai yang lebih tinggi dan menghasilkan gambaran yang lebih luas dan lebih terperinci terhadap permasalahan yang diteliti

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Basuki Agus Tri, *Electronic data processing (SPSS 15 dan evIEWS 7)*, Yogyakarta: Danisa Media, 2014.
- Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007.
- Keputusan Kepala Desa Rimbo Recap Nomor 3 Tahun 2017 *Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa Sari Tani*
- Mahadianto Moh. Yudi, *Analisis Parametrik Dependensi dengan Program SPSS: Untuk Pengelolaan Data Tugas Akhir, Skripsi dan Tesis*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013.
- Muhamad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali, 2013.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 *Tentang Badan Usaha Milik Desa*
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 *Tentang Desa*
- Priyatno Dwi, *Mandiri Belajar SPSS (statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data & Uji Statistik*, Yogyakarta: Mediakom, 2009.
- Profil BUMDes Saritani: Kemendesa Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu*, 2019.
- Putra Anom Surya, *BUKU 7 Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015.
- Riduan, *Dasar-dasar Statistik*, Bandung: Alfabrta, 2003.
- , *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Riyadi, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015.

RPJMDes Rimbo Recap, BAB II Profil Desa.

Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*, Jakarta: Kencana, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

-----, *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2015).

-----, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Surat Keputusan Kepala Desa Nomor 2 Tahun 2017 *Tentang Pengangkatan Dewan Pengawas Dan Pengurus Bumdes Sari Tani Kepala Desa Rimbo Recap*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 *Tentang Pemerintah Daerah*

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 6 Tahun 2004 *Tentang Desa*

Jurnal

Fahrizal Sufri, *Teori Peran Pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial*, Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2011.

Husna Nurul, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Aceh: Universitas Ar-Raniry Vol 20-29, 2014.

Kamil Khairul Faizi, *Bahagian Ketiga-Mengadaptasi Teori Pengurusan ke dalam Pentadbiran Pas*, dalam www.academia.edu, diakses Tanggal 13 Januari 2020

Koso Jeli, *Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Studi Di Desa Watulaney Amian Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa) Vol 4 No. 51*, Minahasa: Universitas Sam Ratulangi, 2018.

Kumalasari Fani, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*, Kudus: Universitas Muria, 2012.

Maharani Reny, *Hubungan Dukungan Sosisal dengan Konsep Diri pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Sangkar Alang-Alang Surabaya*, Surabaya: Universitas Airlangga, 2012.

- Marni Ani, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Peerimaan Diri pada Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma*, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2015.
- Mawitjere Intania Nella, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Ranotogkor Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa*, Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2017.
- Sodiq Amirus, *EQUILIBRIUM Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, Kudus: Stain Kudus Vol 3 No. 2, 2015.
- Suardi, *Jurnal Equilibriu: Peran Ganda Istri Komunitas Petani*, Makasar: Universitas Muhamadiyah, 2015.
- Suparyanto, *Konsep dukungan*, dalam [http://dr-suparyanto.blogspot.com /2011/05/konsep-dukungan.htm](http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/05/konsep-dukungan.htm)). Diakses Tanggal 23 Oktober 2019 Pukul 14:21
- Suradi, *Pembangunan Manusia, Kemiskinan Dan Kesejahteraan Sosial Kajian Tentang Kebijakan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Di Nusa Tenggara Barat* Suradi *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Nusa Tenggara Barat, Penilai Peneliti Instansi (P2I) Departemen Sosial RI Vol 12 No. 03, 2007.
- Wijanarko Agung Septian, *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto*, Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2012.

Skripsi

- Fitriani Yensi, *Prospek Perubahan BUMDes Jaya Mandiri Dari Sistem Konvensional ke Sistem Syari'ah di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang*, Skripsi. Curup, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019
- Imamuddin Moh, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)*, Surabaya, Universitas Sunan Ampel, 2018.
- Mujiono, *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung*, Surabaya, Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Ramadana Coristya Berlian, *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)*, Malang: Universitas Brawijaya, 2013.

Sri Anggraeni Maria Rosa Ratna, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi pada BUMDes di Gunung Kidul Yogyakarta*, Skripsi. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2016

Sutrisni, *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Desain Produk, Harga Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pelanggan Indosat Im3 Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.

Widiastuti Yuli, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pujokerto Kabupaten Lampung Tengah Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi. Lampung, UIN Raden Intan, 2017

Internet

Kamus Besar Bahasa Indonesia web, dalam <http://kbbi.web.id/peran/pengurus.html>, diakses tanggal 6 januari 2020 Pukul 12:06

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Analisis, <http://kbbi.web.id/analisis-atau-analisa.html>, diakses Tanggal 10 Desember 2019 Pukul 20.32

Kamus Besar Bahasa Indonesia, www.kbbi.web.id/dewan-komisariat.html diakses Tanggal 13 Januari 2020 Pukul 15:12

Wikipedia,dalam www.wikipedia.org/wiki/Masyarakat_kesejahteraan. Diakses Tanggal 12 Oktober 2019 Pukul 19:23

Wikipedia, dalam www.wikipedia.org/wiki/operasional/Pelaksana. Diakses Tanggal 13 Januari 2020 Pukul 15:23

Redaksi RB, *BUMDes Sari Tani juara Tigkat Provinsi*, Redaksi Rakyat Bengkulu, 1 Desember 2019

Wawancara:

Donny K (Sekdes Desa Rimbo Recap), *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2020 Pukul 09:28

Subakti (Sekretaris BUMDes Sari Tani), *Wawancara*, 14 Oktober 2019 Pukul 09:41

Suyamto (ketua BUMdes Sari Tani), *Wawancara*, 14 Oktober 2019 Pukul 10:05

L

A

M

P

I

R

A

N

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan sedang dilaksanakannya penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) pada Jurusan Syari'ah & Ekonomi Islam Program Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, maka dengan ini saya:

Nama : Depi Anjaswari
Nim : 16631023
Program studi : Perbankan Syari'ah
Judul Penelitian : “Analisis Peran Pengurus dan Dukunga Masyarakat Terhadap BUMDes Saritani Dalam Mendorong peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan”.

Memohon atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk dapat mengisi kuesioner berikut ini dengan jujur sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu/Saudara/I ketahui. Pengisian kuesioner ini semata-mata hanya untuk dijadikan data dalam penelitian, sehingga data yang telah Bapak/Ibu/Saudara/I berikan akan dijaga kerahasiaanya. Atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Peneliti

Depi Anjaswari
(16631023)

“Analisis Peran Pengurus dan Dukungan Masyarakat Terhadap BUMDes Saritani Dalam Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan”

A. Karakteristik Responden

Petunjuk : Isilah kolom nama dan alamat berikut dan berilah tanda (√) pada pilihan karakteristik responden berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Umur : < 20 21-30 31-40 41-50 > 50

Pendidikan : SD SMP SMA DIPLOMA S1 S2/S3

Pekerjaan : Buruh Petani Pedagang PNS Swasta
 Lainnya

Lama menjadi anggota : 1 Tahun 2 Tahun 3 Tahun

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Jawablah pertanyaan berikut dengan diawali membaca basmallah dan mengakhiri dengan hamdallah
2. Jawablah tiap pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan sebenarnya
3. Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang telah disediakan berikut, yang menurut bapak/ibu/sdr/I paling sesuai. Dengan keterangan sebagai berikut

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

R : Ragu-ragu

C. Pertanyaan

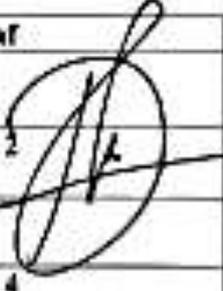
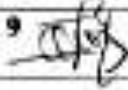
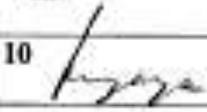
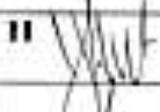
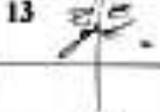
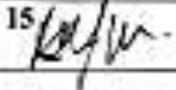
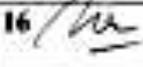
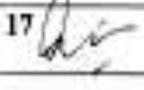
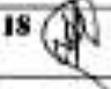
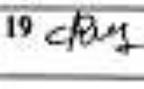
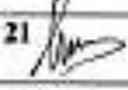
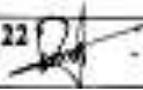
No	Pertanyaan	SS	S	Ragu	TS	STS
X1	Peran Pengerus BUMDes					
1	Kepengurusan BUMDes bekerjasama dengan perangkat desa dan masyarakat dalam merencanakan, mengawasi, mengelola dan mengevaluasi kegiatan usaha yang ada pada					

	BUMDes Saritani (kooperatif)					
2	Kepengurusan BUMDes Saritani sudah dijalankan dengan terstruktur dan terukur sehingga di terima dengan baik oleh masyarakat desa (kooperatif)					
3	Pengelolaan BUMDes melibatkan perangkat desa dan masyarakat dalam mengembangkan usaha-usaha yang ada pada BUMDes Saritani (partisipatif)					
4	Perangkat desa dan masyarakat berperan aktif dalam menjalankan kegiatan yang ada pada BUMDes Sari tani (partisipatif)					
5	Kepengurusan BUMDes memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam mengelola dan mengembangkan usaha pada BUMDes Saritani (emansipatif)					
6	Kepengurusan BUMDes memberikan kesempatan pada perangkat desa dan masyarakat untuk mengetahui informasi terkait dalam pengelolaan BUMDes Saritani (transparan)					
7	Pengelolaan BUMDes Saritani sudah di dukung dengan kegiatan administrasi/pencatatan yang baik (akuntable)					
8	Usaha yang tersedia pada BUMDes Saritani sudah sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat desa (sustainable)					
9	Usaha yang tersedia pada BUMDes Saritani memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan pendapatan desa dan peningkatan produksi komoditas desa (sustainable)					
X2	Dukungan Masyarakat					
1	Masyarakat mengetahui keberadaan dan tujuan didirikannya BUMDes Saritani (dukungan emosi)					

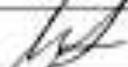
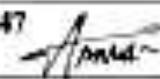
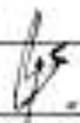
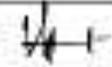
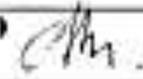
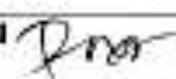
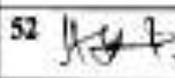
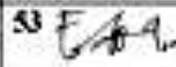
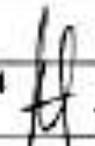
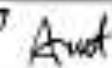
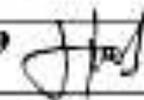
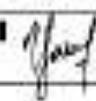
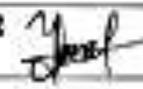
2	Masyarakat ikut serta dalam memberikan masukan terkait kegiatan usaha yang ada pada BUMDes Saritani (dukungan emosi)					
3	Masyarakat mendukung setiap unit usaha yang ada pada BUMDes Saritani (dukungan penghargaan)					
4	Masyarakat menyukai struktur kepengurusan yang ada pada BUMDes Saritani (dukungan penghargaan)					
5	Masyarakat bersedia mengikuti sosialisasi terkait dengan kegiatan usaha yang akan dilakukan pada BUMDes Saritani (dukungan instrumen/konkrit)					
6	Masyarakat lebih memilih menjadi anggota pada BUMDes Saritani dibandingkan dengan menjadi anggota pada badan usaha lainnya (dukungan instrumen/konkrit)					
7	Masyarakat bersedia ikut serta dalam merencanakan kegiatan usaha yang akan tersedia pada BUMDes Saritani (dukungan informasi)					
8	Masyarakat memilih menjadi anggota BUMDes Saritani karena sesuai dengan kebutuhan mereka (dukungan jaringan sosial)					
9	Masyarakat bersedia dalam mengembangkan kegiatan usaha yang ada pada BUMDes Saritani dan ikut mensosialisasikan setiap kegiatan-kegiatannya antar masyarakat (dukungan jaringan sosial)					
Y	Kesejahteraan Masyarakat					
1	Masyarakat memperoleh pendapatan lebih baik melalui kegiatan usaha yang ditawarkan pada BUMDes Saritani (kependudukan)					

2	Masyarakat merasa kebutuhan mereka tercukupi semenjak adanya kegiatan usaha pada BUMDes Saritani (kependudukan)					
3	Masyarakat memperoleh kesehatan dan kecukupan gizi yang lebih baik setelah adanya BUMDes Saritani (Kesehatan & gizi)					
4	Masyarakat memperoleh kemudahan dalam memberikan fasilitas pendidikan kepada anak-anak mereka setelah adanya BUMDes Saritani (pendidikan)					
5	Kegiatan usaha yang ada pada BUMDes Saritani membuka peluang pekerjaan baru bagi masyarakat desa (ketenagakerjaan)					
6	Tingkat konsumsi dan pengeluaran masyarakat mengalami peningkatan setelah adanya BUMDes Saritani (taraf & pola konsumsi)					
7	Masyarakat desa dari berbagai kalangan memperoleh kemudahan dan layanan yang baik dari kegiatan usaha yang ada pada BUMDes Saritani (perumahan & lingkungan)					
8	Masyarakat memperoleh peluang yang lebih besar dalam mengembangkan usaha mereka melalui kegiatan usaha yang ada pada BUMDes Saritani (kemiskinan)					
9	Masyarakat mendapat kemudahan dalam memperoleh fasilitas-fasilitas publik dengan kualitas baik dari kegiatan usaha yang ada pada BUMDes Saritani (sosial)					

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No.	Nama	Paraf
1	RUTHIYAT ✓	1 
2	PONNY KURNIANDAN ✓	2 
3	Suryanto ✓	3 
4	SUBOETI SUBIRION ✓	4 
5	Anita ✓	5 Anita ✓
6	Umi ✓	6 Umi ✓
7	Susnowati ✓	7 Susnowati ✓
8	Nurlana. ✓	8 
9	Suryanti ✓	9 
10	Sastra Wlana ✓	10 
11	SOFYAN ✓	11 
12	Peni ✓	12 Peni ✓
13	Suradi ✓	13 
14	SEFI ✓	14 Sefi ✓
15	Rosmelati ✓	15 
16	Ade Anisriani ✓	16 
17	Supriana ✓	17 
18	Jorian ✓	18 
19	Ranayanti ✓	19 
20	Paeran ✓	20 
21	Sinastri ✓	21 
22	Darwan. ✓	22 

23	Emyulisti ✓	23		
24	Safyan D. ✓			24
25	Wahyudin S. ✓	25		
26	Azzah ✓			26
27	Putriani ✓	27		
28	Heri ✓			28
29	Sukargo ✓	29		
30	Hasan ✓			30
31	Bereclah ✓	31		
32	Gunawan ✓			32
33	Futiban ✓	33		
34	Jauy Umar ✓			34
35	Boneti ✓	35		
36	Nurhasanah ✓			36
37	Utah ✓	37		
38	Sonip ✓			38
39	Junaldi ✓	39		
40	Margono ✓			40
41	Sutarno ✓	41		
42	Ikan Sutirajat ✓			42
43	Erdong ✓	43		
44	Kemarian ✓			44
45	Asti ✓	45		

46	Ida. ✓		46	
47	Abd. ✓	47		
48	H. ling ✓		48	
49	Hdra panya ✓	49		
50	wawan k. ✓		50	
51	Prayanto. ✓	51		
52	Junardi ✓		52	
53	Eka Ekanani ✓	53		
54	Marnang Samun. ✓		54	
55	Mersi D. ✓	55		
56	Anton ✓		56	
57	Asmuni	57		
58	Sodikin		58	
59	Pahesan Yasin	59		
60	Amin Sunarta.		60	
61	Suryani Luis	61		
62	Yasni		62	
63	Monik	63		
64	Eta		64	
65	Wan	65		
66	Hendra.		66	

Input Data Kuesioner

No	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Lama menjadi anggota	Jawaban kuesioner																										
						Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27
1	Laki-laki	31-40 Tahun	SMA	Swasta	Pengurus	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
2	Laki-laki	31-40 Tahun	Diploma	Swasta	Pengurus	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
3	Laki-laki	>50 Tahun	SI	Swasta	Pengurus	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	3	5	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	
4	Laki-laki	>50 Tahun	SMA	Lainya	Pengurus	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	
5	Perempuan	41-50 Tahun	SD	Pedagang	2Tahun	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	
6	Laki-laki	31-40 Tahun	SMA	Swasta	2Tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
7	Perempuan	41-50 Tahun	SMP	Pedagang	2Tahun	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	5	3	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4		
8	Perempuan	41-50 Tahun	SD	Lainya	2Tahun	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4		
9	Perempuan	41-50 Tahun	SMP	Pedagang	1Tahun	4	4	3	3	3	4	4	3	5	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4		
10	Laki-laki	41-50 Tahun	Diploma	Petani	Pengurus	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	
11	Laki-laki	31-40 Tahun	SI	Swasta	3Tahun	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
12	Perempuan	31-40 Tahun	SMP	Petani	2Tahun	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
13	Laki-laki	41-50 Tahun	SMA	Swasta	Pengurus	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14	Perempuan	31-40 Tahun	SMA	Petani	2Tahun	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
15	Perempuan	41-50 Tahun	SMP	Petani	1Tahun	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
16	Perempuan	41-50 Tahun	SI	Pedagang	Pengurus	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	
17	Perempuan	31-40 Tahun	SMA	Petani	2Tahun	5	3	4	4	5	3	4	4	4	4	2	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
18	Perempuan	31-40 Tahun	SD	Buruh	1Tahun	5	3	4	4	5	3	4	4	4	4	2	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	
19	Perempuan	41-50 Tahun	SD	Buruh	2Tahun	5	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	
20	Laki-laki	41-50 Tahun	SMA	Buruh	3Tahun	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	
21	Perempuan	31-40 Tahun	SMP	Petani	1Tahun	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	3	
22	Laki-laki	31-40 Tahun	SMA	Petani	3Tahun	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
23	Perempuan	31-40 Tahun	SMA	Swasta	3Tahun	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	
24	Laki-laki	31-40 Tahun	SI	PNS	Pengurus	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	5	4	5	
25	Laki-laki	31-40 Tahun	SMP	Swasta	2Tahun	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	

53	Perempuan	31-40 Tahun	SMA	Swasta	2Tahun	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	
54	Laki-laki	31-40 Tahun	SMA	Swasta	1Tahun	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
55	Perempuan	31-40 Tahun	SMA	Swasta	1Tahun	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	
56	Laki-laki	21-30 Tahun	SMA	Buruh	2Tahun	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5
57	Laki-laki	>50 Tahun	SMA	Swasta	3Tahun	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	
58	Laki-laki	41-50 Tahun	SMA	Petani	2Tahun	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
59	Laki-laki	31-40 Tahun	SMA	Swasta	1Tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
60	Laki-laki	41-50 Tahun	SMA	Swasta	1Tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3
61	Perempuan	41-50 Tahun	SMP	Swasta	2Tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
62	Perempuan	31-40 Tahun	SMA	Pedagang	1Tahun	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	
63	Perempuan	31-40 Tahun	SMA	Pedagang	1Tahun	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
64	Perempuan	31-40 Tahun	SMA	Swasta	1Tahun	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	
65	Laki-laki	41-50 Tahun	SMA	Swasta	3Tahun	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	
66	Laki-laki	31-40 Tahun	SMA	Swasta	2Tahun	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	

Hasil Uji Validasi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	32.6818	8.405	.413	.315	.806
X1.2	32.7879	8.077	.630	.602	.783
X1.3	32.7879	8.170	.591	.603	.787

X1.4	32.7576	7.756	.541	.414	.790
X1.5	32.7879	7.739	.580	.460	.785
X1.6	32.7879	7.739	.580	.614	.785
X1.7	32.3182	8.005	.483	.386	.798
X1..8	32.6667	7.764	.468	.390	.802
X1.9	32.7273	8.786	.351	.397	.811

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	32.3485	7.554	.439	.337	.672
X2.2	32.5303	7.545	.253	.303	.707
X2.3	32.3182	7.636	.454	.261	.672
X2.4	32.6970	6.584	.563	.413	.639
X2.5	32.1970	7.330	.403	.407	.675
X2.6	32.3939	6.827	.422	.291	.671
X2.7	32.4697	7.699	.237	.157	.708
X2.8	32.2879	7.870	.248	.162	.703
X2.9	32.0303	7.199	.471	.363	.663

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	31.9697	3.261	.547	.566	.620
Y.2	31.9848	3.369	.406	.503	.642
Y.3	32.3030	2.891	.466	.271	.622
Y.4	31.9848	3.369	.406	.227	.642
Y.5	32.0455	3.306	.298	.169	.663
Y.6	31.8182	3.505	.263	.353	.667
Y.7	31.8788	3.277	.473	.365	.629
Y.8	31.8485	3.331	.215	.166	.688
Y.9	32.0455	3.398	.239	.270	.676

Hasil Uji Reliabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
------------------	--	------------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.813	.817	9

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.705	.714	9

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.677	.700	9

Hasil Pengujian Regresi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kesejahteraan Masyarakat	35.9848	2.00378	66
Peran Pengurus	36.7879	3.15505	66
Dukungan Masyarakat	36.5000	2.83522	66

Correlations

		Kesejahteraan Masyarakat	Peran Pengurus	Dukungan Masyarakat
Pearson Correlation	Kesejahteraan Masyarakat	1.000	.545	.565
	Peran Pengurus	.545	1.000	.628
	Dukungan Masyarakat	.565	.628	1.000
Sig. (1-tailed)	Kesejahteraan Masyarakat	.	.000	.000
	Peran Pengurus	.000	.	.000
	Dukungan Masyarakat	.000	.000	.
N	Kesejahteraan Masyarakat	66	66	66
	Peran Pengurus	66	66	66
	Dukungan Masyarakat	66	66	66

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan Masyarakat, Peran Pengurus ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Model Summary^o

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.615 ^a	.378	.359	1.60461	.378	19.181	2	63	.000	1.678

a. Predictors: (Constant), Dukungan Masyarakat, Peran Pengurus

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

ANOVA^o

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.773	2	49.387	19.181	.000 ^a
	Residual	162.211	63	2.575		
	Total	260.985	65			

a. Predictors: (Constant), Dukungan Masyarakat, Peran Pengurus

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.170	2.728		7.027	.000
	Peran Pengurus	.199	.081	.314	2.459	.017
	Dukungan Masyarakat	.260	.090	.368	2.881	.005

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Kesejahteraan Masyarakat	Predicted Value	Residual
11	3.546	45.00	39.3104	5.68964

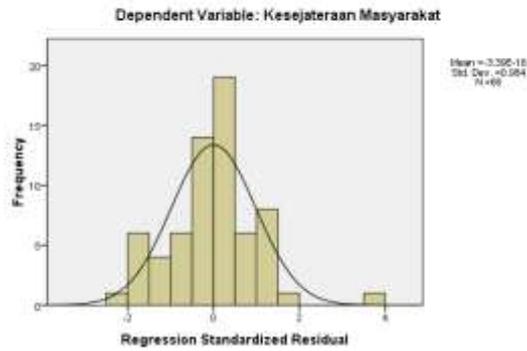
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Residuals Statistics^a

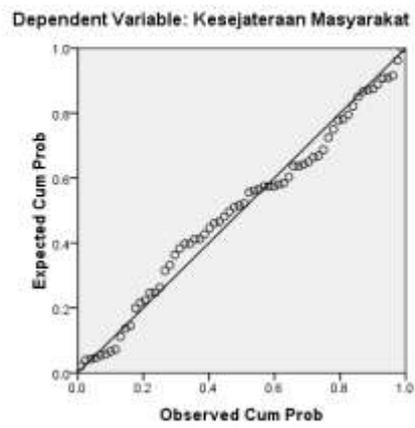
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	33.1425	39.3104	35.9848	1.23272	66
Residual	-3.25333	5.68964	.00000	1.57973	66
Std. Predicted Value	-2.306	2.698	.000	1.000	66
Std. Residual	-2.027	3.546	.000	.984	66

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

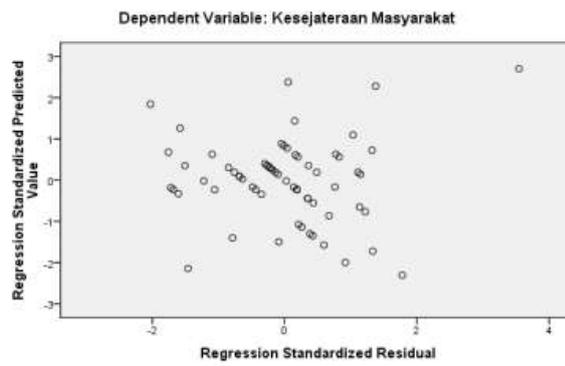
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot





DESA RIMBO RECAP

Jln. KH. Agus Salim, Desa Rimbo Recap, Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong,
39125.

Rimbo Recap, 12 Juni 2020

Nomor : 191 / SP / 1702102003 / VI / 2020
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Perihal : **Telah Selesai Melakukan Penelitian**

Kepada,
Yth, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
Di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Donny Kurniawan

Jabatan : Sekretaris Desa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Depi Anjaswari

NIM : 16631023

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Berdasarkan surat rekomendasi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Nomor : 183/In.34/FS/PP.00.9/02/2020 tanggal 14 Februari 2020. Mahasiswa bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian di Desa Rimbo Recap, Kecamatan Curup Selatan dari tanggal 14 februari 2020 sampai dengan tanggal 14 April 2020. Dengan judul skripsi "**Analisis Peran Pengurus dan Dukungan Masyarakat Terhadap BUMDes Saritani Dalam Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rimbo Recap Kec. Curup Selatan**".

Rimbo Recap, 12 Juni 2020

Mengetahui,

Sekretaris Desa



Donny Kurniawan



IAIN CURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	08/2019/01	ACC Bab I	[Signature]	[Signature]
2	04/2020	Revisikan bab 1-III	[Signature]	[Signature]
3	12-2-20	Konsultasi Angket	[Signature]	[Signature]
4	4-4-20	Revisi kembali bab 4 & 5	[Signature]	[Signature]
5	24-4-20	Pertemuan bab 4 dan abstrak sesuai format komentar	[Signature]	[Signature]
6	11-6-20	ACC	[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	08/2019/01	Perbaiki Identifikasi Masalah dan teknik Sampel	[Signature]	[Signature]
2	08/2019/01	ACC Bab I	[Signature]	[Signature]
3	03/2019/02	Pertemuan Bab II & Demografi Perpendukan.	[Signature]	[Signature]
4	03/2019/02	ACC Bab II & III	[Signature]	[Signature]
5	14/20/04	Revisi Bab IV	[Signature]	[Signature]
6	24/20/04	Revisi Bab IV	[Signature]	[Signature]
7	09/20/06	ACC Skripsi lengkap	[Signature]	[Signature]
8	09/20/06			

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Muara Aman pada tanggal 07 Juni 1997. Merupakan anak bungsu dari empat bersaudara, terlahir dengan nama Depi Anjaswari. Penulis bertempat tinggal di Jln. Pangeran Zainal Abidin No. 02 RT/RW 03/02 Dusun Muara Aman Kelurahan Amen Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2003 di SDN 01 Amen Kabupaten Lebong, melanjutkan pendidikan menengah pertama pada tahun 2010 di SMPN 01 Lebong Utara Kabupaten Lebong, dan melanjutkan pendidikan menengah atas pada tahun 2013 di SMKN 01 Lebong Tengah Kabupaten Lebong Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura. Kemudian pada tahun 2016 penulis kembali melanjutkan pendidikannya menjadi salah satu mahasiswi Jurusan Perbankan Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis sempat aktif dalam beberapa organisasi yakni, Unit Kegiatan Kampus (UKM) Kesenian periode 2017-2018 Devisi Tari Tradisional, Unit Kegiatan Khusus (UKK) KSEI FOKES periode 2018-2019 Devisi Research, dan turut menjadi bagian dalam Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) pada Galeri Investasi Syari'ah (GIS) BEI IAIN Curup periode 2018-2019 Devisi Kesekretariatan.